MENELUSURI JALAN SPIRITUAL

Oleh :

Herman Utomo
Ny. Silvie Utomo

Kelompok Spiritual Universal Jakarta

MENELUSURI JALAN SPIRITUAL

Oleh :

Herman Utomo
Ny. Silvie Utomo

KELOMPOK SPIRITUAL UNIVERSAL JAKARTA

DAFTAR ISI

KATA-PENGANTAR CETAKAN KE-2

Pada buku cetakan ke 2 ini ada sedikit perubahan gambar sampul-depan. Ditambahkan lingkaran untuk memberi kesan Serial untuk buku-buku yang kami tulis, tetapi **tidak bersambung.** Begitu juga untuk Sampul buku ke-1, ke-5 dan ke-6 pada cetak ulangnya. **Isi buku tidak berubah,** kecuali nama para sponsornya.

Sejak buku ke-3 yang berjudul "Menelusuri Jalan Spiritual" ini kami terbitkan pada Februari 2007 yang lalu, banyak pembaca yang menanyakan tentang guru roh, siapa guru rohnya dan bagaimana cara memperoleh guru roh dll.

Sebenarnya semua ini sudah kami jelaskan pada buku ke-3 ini, hanya karena membacanya seperti membaca buku novel atau buku cerita silat, dibaca secara cepat, maka yang didapat hanya tahu saja, tapi tidak mengerti isinya.

Ada juga yang setelah dibaca tidak disimpan dengan baik atau diberikan kepada orang lain. Sehingga waktu dibutuhkan, isi informasinya sudah tidak dapat membantu lagi. Kalau anda ada niat untuk mengerti dan ingin menjalani laku yang "murni" secara serius, sebaiknya buku ini disimpan dengan baik, sebab sewaktu-waktu anda butuhkan isi informasinya.

Semoga informasi dalam buku ini dapat membantu perjalanan spiritual yang anda lakukan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pencetakan ke-2 buku ini.

Penulis,
Herman Utomo
Ny. Silvie Utomo

KATA PENGANTAR

Seperti 2 buku kami yang telah diterbitkan, "Ibadah dari Vihara ke Vihara" dan "Penyakit Non Medis dan Penyembuhan Spiritual". Tulisan dalam buku inipun tidak mewakili salah satu aliran kepercayaan dan agama. Dan juga tidak membahas hal-hal yang berhubungan dengan ajaran agama yang telah ada dan telah banyak dibahas dan ditulis.

Kalau di dalam buku ini ada kutipan kata dan kalimat yang sama atau mirip dengan kata dan kalimat dalam kitab suci salah satu agama. Itu semata-mata hanya untuk tujuan penjelasan agar mudah dimengerti, dengan meminjam atau memakai istilah yang sudah banyak dikenal dalam masyarakat.

Begitu juga lambang TAO di sampul depan buku ini. Penggunaan lambang TAO ini tidak mewakili aliran TAO dan umat Tao-is. Saya belum pernah tahu arti dan makna lambang Tao, sebab dalam kitab Tao Tee Ching tidak saya temukan penjelasan mengenai arti lambang ini.

Penggunaan lambang Tao di sampul depan adalah pilihan para guru roh saya, salah satunya adalah dewa Tay Siang Lo Koen, nabi Tao-is.

Lambang Tao dipilih sebab memuat banyak unsur yang melambangkan hukum alam semesta. Hukum dan aturan yang harus dipahami dan diikuti oleh seorang pelaku spiritual.

- Lambang "keseimbangan"
- Lambang "adanya dualistis" atau dua hal yang bertentangan
- Lambang "tidak ada yang sempurna"

Tulisan dalam buku ini adalah pengalaman yang kami peroleh dalam menempuh jalan spiritual yang kami lakukan dibawah bimbingan para guru roh. Perjalanan panjang yang telah saya mulai sejak tahun 1975 dan 1983 untuk istri saya.

Pengalaman sepanjang perjalanan spiritual ini kami kumpulkan menjadi informasi yang saya beritahukan lewat tulisan ini kepada orang-orang yang mungkin mempunyai tujuan perjalanan spiritual yang sama. Siapa tahu informasi ini ada yang cocok dan ada manfaatnya.

Di dalam perjalanan spiritual ini banyak hal dan kejadian yang sulit dijelaskan dengan kata dan kalimat, maka saya memakai perumpamaan dan beberapa kasus untuk mencoba memberikan gambaran. Walaupun sebenarnya gambaran dalam perumpamaan itu sendiri tidak mewakili ma-salahnya. Tetapi setidak-tidaknya telah memberikan pengertian dan penjelasan.

Penjelasan spiritual memang tidak dapat didefinisikan, sebab pemahamannya selalu berubah sesuai dengan tingkat kesadaran spiritual yang telah dicapai seseorang.

Untuk dapat mengetahui jalan yang kita tempuh ini jalan Ilahi atau tidak, perlu mempunyai kemampuan untuk mendeteksi. Dan untuk dapat memperoleh kemampuan supranatural mendeteksi garis Ilahi dan non-Ilahi, mem-butuhkan waktu yang cukup lama dengan pembinaan rohani yang cukup ketat dan keras. Kemungkinan tersesat juga cukup besar, maka memohon pertolongan para dewa dan roh suci di altar Vihara Tri Dharma untuk meminta petunjuk dan nasehat adalah pilihan yang tepat dan praktis. Jadi peranan Vihara Tri Dharma sangat membantu dan menolong.

Karena beberapa kasus dalam buku ini bersifat pribadi, yang kurang baik untuk diketahui orang lain, maka nama dan tempat pelakunya telah kami samarkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Eva Manaseh, Linda Maliang dan Maria L. Sari yang telah membantu pengetikan naskah, mengoreksi dan mengedit. Kepada Ali Susanto yang telah membantu setting dan pencetakan buku ini. Dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya buku ini.

Penulis,

Herman Utomo
Ny. Silvie Utomo

PENDAHULUAN

Isi buku ini agak berbeda dengan umumnya ajaran spiritual yang telah ada dan diberikan oleh para guru spiritual. Sebagian besar perguruan spiritual mempunyai tujuan dan motivasi untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan hidup duniawi dan juga untuk mendapatkan daya supranatural dan kesaktian.

Pengalaman saya dan istri dalam menempuh jalan spiritual sangat berbeda dengan motivasi dan tujuan diatas. Bukan untuk kesenangan duniawi dan kesaktian untuk menyembuhkan penyakit atau menghadapi mahluk gaib yang jahat.

Perjalanan spiritual yang kami tempuh merupakan perjalanan panjang dan berat, merangkak terjal penuh sakit dan penderitaan. Kalau tahu duluan bahwa perjalanan yang akan ditempuh begitu berat dan panjang, mungkin kami tidak berani menjalaninya. Akan tetapi setelah kami jalani selama puluhan tahun sampai sekarang ini, kami merasa bersyukur dan beruntung bahwa kami dulu tidak membatalkan niat kami. Hasil laku spiritual yang kami peroleh tidak dapat dinilai dengan materi.

Informasi yang kami tulis dalam buku ini adalah pengalaman yang kami dapat dan apa yang kami lihat sepanjang jalan spiritual ini. Dibawah bimbingan guru roh kami, kami diberi rambu-rambu dan ajaran agar kami tidak sesat di jalan. Tidak semua rambu dan ajaran dari guru roh kami muat dalam tulisan ini, kami hanya memilihkan 17 rambu dan ajaran yang bersifat umum saja. Semoga ada manfaatnya untuk mereka yang tertarik menjalani laku spiritual secara serius.

Melalui beberapa kasus dalam laku spiritual dan beberapa topik dunia spiritual di bab I dan bab II buku ini, dapat memberikan tambahan informasi yang dapat lebih membuka dan meluaskan wawasan anda mengenai jalan spiritual.

Memang benar kata beberapa orang, ada banyak jalan menuju Allah Yang Maha Kuasa, seperti pepatah bilang : "Ada seribu jalan menuju Roma". Akan tetapi tidak banyak jalan tol menuju Allah Yang Maha Kuasa atau jalan "kebenaran". Banyaknya jalan alternatif yang berliku-liku, membuat bingung dan ragu-ragu. Sehingga banyak yang sesat di jalan, seperti pepatah bilang : "Malu bertanya sesat di jalan". Masalahnya disini bukan tidak mau bertanya, tetapi tidak tahu harus bertanya kepada siapa.

Oleh karena itu peranan guru roh sangat perting. Bimbingan yang diberikan guru roh tidak sama dengan bimbingan guru kelas di sekolah. Dan juga guru roh bukan "God-father" atau *backing* tempat kita sembunyi dari masalah yang kita buat. Juga bukan tempat kita bisa tanya apa saja dan meminta apa saja. Guru roh adalah tempat kita belajar dan tempat kita minta bimbingan dalam menempuh perjalanan hidup dan dalam menempuh perjalanan spiritual.

"Dalam kehidupan ini, semua adalah ilusi dan palsu." Demikian kata orang bijak. Kalimat diatas tentu tidak mudah dipahami oleh pelaku spiritual tahap awal. Apalagi kalau motivasi laku spiritualnya untuk keduniawian.

Tetapi ungkapan diatas memang benar sekali, sebab kehidupan duniawi ini bagaikan panggung sandiwara. Anda adalah aktor yang sedang memerankan tokoh dalam cerita di atas panggung itu. Semua yang anda lakukan dalam peran itu, semua yang anda miliki, semua yang ada di sekeliling anda adalah ilusi dan palsu belaka. Begitu layar panggung ditutup, semua selesai, semuanya lenyap.

Oleh karena itu dalam hidup ini perlu dapat menjaga diri untuk tidak terjebak godaan duniawi, godaan panca-indra dan nama besar. Sebab semuanya itu sangat berpotensi menggagalkan laku spiritual anda.

Menempuh jalan spiritual adalah menempuh jalan menuju alam gaib, alam roh. Alam gaib dimata manusia hanya terlihat samar-samar saja, mudah salah dan mudah tertipu maupun ditipu. Bagi yang telah mempunyai guru roh, guru roh pun dapat dipalsukan. Jadi perlu sekali untuk selalu waspada, hati-hati dan teliti, pakai akal pikiran dan kecerdasan anda untuk menganalisanya.

Perlu untuk melakukan evaluasi perjalanan spiritual anda minimal satu tahun sekali, agar kalau terjadi penyimpangan dari garis Ilahi segera dapat diketahui. Bagaimana cara melakukan evaluasi, dimana dapat dilakukan, prosedur dan syarat apa saja yang dibutuhkan? Ikuti informasi yang kami susun dalam buku ini.

BAB I
TINJAUAN BEBERAPA KASUS LAKU SPIRITUAL

1. Murid yang Nakal

Lanny seorang ibu rumah tangga setengah baya, datang ke rumah untuk masalah dan kejadian yang dialami selama ini. Masalah kesehatan yang terus menerus ada, dan penyakit yang berpindah-pindah, masalah usahanya yang turun drastis dari 5 toko outlet garmennya, sekarang tinggal dua. Kemudian suara-suara yang keluar sendiri dari mulutnya, yang mengatakan bahwa semua yang dialami ini adalah peringatan berasal dari Dewi Kwan Im.

Kalau dia tidak juga menjalankan tugas/misinya maka dia akan menjadi lumpuh dan buta.

Lanny sejak remaja sudah menunjukan kemampuan supranatural-nya, yaitu channeling lewat suara dari mulut dan bisikan ditelinga.

Lewat tuntunan bisikan ditelinga dan suara dari mulutnya, setelah berkeluarga, dari kehidupannya yang masih susah, terus menanjak sampai mempunyai 5 buah toko dan rumah besar serta keluarga yang bahagia.

Setelah semua dimiliki, dia sering diingatkan lewat bisikan suara, bahwa dia sudah waktunya untuk menjalankan tugas/misinya, karena semua yang dia minta telah dikabulkan.

Tapi Lanny dengan dalih tidak ada waktu karena sibuk mengurus usahanya, dia tidak mau menjalankan tugasnya.

Peringatan ini sudah berulangkali diterima selama beberapa tahun, tapi Lanny tetap tidak mau menjalankan tugas/misinya dan sejalan dengan peringatan itu, usahanya mulai mundur dan kesehatannya mulai terganggu.

Lanny mulai berontak dan marah kalau bisikan yang memperingatkan dia itu datang lagi dan datang lagi.

Dia mulai tidak percaya kalau peringatan itu datangnya dari Dewi Kwan Im yang begitu welas asih mau menghukum dan menyusahkan dia, begitu pikiran yang ada pada Lanny.

Dari pengamatan batin kami berdua, Lany ini memiliki *strata roh* yang tinggi di langit, roh ini adalah salah satu pengiring Dewi Kwan Im. Roh ini mendapat kesempatan untuk meningkatkan lagi stratanya dengan diturunkan ke dunia, di-*reinkarnasi*kan sebagai Lanny dengan tugas dan misinya yang harus dijalankan.

Kami beritahukan pada Lanny bahwa semua bisikan dan peringatan itu benar dari Dewi Kwan Im. "Peringatan terakhir ini serius sekali, kau dapat dilumpuhkan dan buta, dan kalau masih bandel, maka kami kuatir kau akan dipanggil pulang."

Kami jelaskan pada Lanny bahwa semua yang dialami dapat diumpamakan seperti ini: Ada seorang anak kecil yang oleh orang tuanya dikirim ke sebuah sekolah berikut asrama, untuk belajar, diasuh seorang guru. Anak ini bandel tidak mau belajar, oleh gurunya dibujuk diberi permen supaya mau belajar, permennya diambil tapi belajarnya tidak mau. Dibujuk lagi dengan diberi boneka, bonekanya diterima, belajarnya tetap tidak mau. Diberi sepeda, mau sepedanya, tetap tidak mau belajar. Akhirnya si guru tidak lagi membujuk, tapi memberi hukuman dengan cubitan, tetap bandel malah berontak. Sekarang saatnya dianggap perlu untuk menghukum lebih berat dengan dipukul pakai rotan, si anak makin berontak teriak-teriak dan melawan. Kalau hal ini diteruskan, maka Sang guru terpaksa akan memulangkan anak ini ke orang tuanya.

Jadi peringatan akan menjadi lumpuh dan buta ini tidak main-main dan sangat mungkin Lanny akan segera "di-

pulangkan" atau "dipanggil pulang " bila dia tetap bandel dan berontak melawan.

Setelah mendengar penjelasan kami, akhirnya Lanny mau menerima untuk menjalankan misinya, kami berdua memberi arahan, apa langkah-langkah yang perlu dilakukan, bagaimana caranya untuk memohon guru roh/guru sejati yang akan memberi bimbingan, bekal dan menunjukkan misinya.

Kami berdua hanya dapat menolong Lanny sampai ke gerbang pintu Tol Jalan Spiritual yang harus dia tempuh dan tugas-tugasnya yang harus dikerjakan. Semoga kau berhasil Lanny.

2. Ilmu Duniawi dan Ilmu Ilahi

Saya mengenal pak Niko melalui cerita yang disampaikan oleh beberapa muridnya. Jadi hanya mengenal dari cerita saja, bahwa pak Niko ini guru spiritual dengan ilmu, yang tinggi. Dapat berada di dua tempat berbeda secara wujud phisik, dapat memunculkan benda secara gaib dan lain-lain.

Pada masa mudanya pak Niko sering mendemokan kemampuannya dengan mengendarai mobil dengan mata tertutup, dikubur hidup-hidup dan bangkit kembali dan lain-lain.

Kepada murid-muridnya dia mengatakan bahwa dia akan mati mukso. Kalau nanti dia meninggal, jika peti matinya dibuka akan kosong. Kalau masih ada jasadnya, muridnya boleh mengencinginya.

Suatu hari saya diberi tahu salah satu muridnya bahwa pak Niko telah meninggal. Saya dan istri saya ingin sekali dapat menghadirkan arwah pak Niko untuk kami wawancarai dan mau menceritakan pengalamannya, untuk menambah wawasan dan pengetahuan kami berdua.

Waktu kami berdua meditasi menghadap guru roh kami, saya sampaikan keinginan saya, kalau diijinkan, saya ingin sekali guru roh berkenan menghadirkan arwah pak Niko.

Guru roh mengatakan bahwa nanti setelah kurang lebih 50 hari dari hari wafatnya, arwahnya akan dihadirkan untuk kami berdua.

Tepat 50 hari dari hari wafatnya pak Niko, arwah pak Niko benar-benar hadir di rumah kami, inilah wawancara dan cerita yang disampaikan :

Kata pak Niko "Saya datang kemari ada yang mengantarkan saya, katanya ada sepasang suami istri yang ingin bertemu, dan saya diminta untuk bercerita mengenai pengalaman dan perjalanan saya mencari ilmu. Pikir saya, kalau saya diminta untuk menemui manusia, tentu manusia ini bukan manusia sembarangan."

"Pak Niko, selamat datang di rumah kami." kata saya.

"Lho, kok tahu nama saya?"

"Ya, kami tahu pak Niko melalui murid-murid bapak yang kami kenal."

"O, ya, ya, sekarang saya akan menceritakan pengalaman dan perjalanan saya mencari ilmu, seperti yang diperintahkan kepada saya tadi."

<u>Secara singkat inilah cerita pak Niko :</u>

Dalam mencari dan belajar ilmu, pak Niko telah keliling dari ujung ke ujung pulau Jawa dan Sumatera, ilmu yang dicari dan dipelajari oleh Niko muda ini adalah ilmu-ilmu keduniawian yang dapat membuat dia dikagumi, ditakuti dan disegani orang, sesuai dengan jiwa mudanya saat itu. Untuk mengekspresikannya, dia membuat pertunjukan pertunjukan yang mengagumkan seperti dikubur hidup-hidup dan lain-lain.

Pak Niko mengatakan bahwa pada suatu saat, dia ketemu batunya dan hampir mati.

Pada saat itu muncul bayangan seorang Dewi yang mengatakan : "Kau mau balik arah atau tidak, kalau kau teruskan jalanmu ini kau akan hancur."

Sejak saat itu pak Niko tidak lagi mau memakai ilmu-ilmu keduniawiannya, mulai memperdalam ilmu spiritual. Ilmu keduniawiannya sudah tidak dipakai lagi, tapi tidak dilepaskan karena sayang.

"Siapa tahu sewaktu-waktu dibutuhkan dapat dipakai lagi" kata pak Niko. "Inilah kesalahan besar yang telah saya buat, sehingga sekarang saya menanggung akibatnya, mempertanggung-jawabkan. Saya sekarang sangat merisaukan murid-murid saya, karena mereka tidak tahu bahwa ajaran-ajaran yang saya berikan itu salah."

"Apakah pak Herman sekalian mau menolong saya untuk menyampaikan pesan saya kepada murid-murid saya?"

"Pak Niko, maafkan saya, saya kira pak Niko dapat memahami, bahwa menyampaikan pesan yang berasal dari alam arwah kepada manusia, tidaklah mudah. Apa murid-murid pak Niko mau percaya kalau nanti saya sampaikan pesan bapak, salah-salah saya bisa dibilang mengada-ada saja."

"Ya, saya mengerti, memang mereka belum tentu percaya"

"Pak Niko, bagaimana dengan ilmu Mukso bapak?"

"O, saya batalkan, kalau saya teruskan, saya bisa jadi *jenglot*."

Kemudian pak Niko minta saya ganti bercerita, bagaimana saya dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan arwah orang yang telah meninggal, padahal kami belum pernah meninggal.

Saya dan istri saya menceritakan dan menjelaskan semua yang perlu diketahui dan yang ingin diketahui oleh pak Niko.

Pelajaran yang diperoleh dari kasus ini adalah :

1. Ada ilmu ke-Duniawian dan ilmu ke-Ilahian/ke-Tuhanan yang sangat berbeda tujuannya.
2. Ilmu ke-Duniawian akan menghambat perjalanan arwah seseorang. Oleh karena itu ilmu ini sebaiknya dilepaskan atau diputuskan dulu ikatannya sebelum seseorang meninggal/wafat.
3. Dari banyak ilmu ke-Duniawian, ada beberapa ilmu yang tidak mudah diputuskan ikatannya, ikatan dengan Gaib. Karena dulunya diminta dengan baik-baik, maka perlu dilepas/diputuskan dengan baik, mungkin perlu bantuan dari orang-orang yang mengerti dan berpengalaman untuk melaksanakannya.

3. Bekal Lebih Besar Dari Wadahnya

Penny, wanita lajang datang ke rumah saya atas anjuran teman dari Metafisika Study Club. Dia diganggu oleh suara-suara gaib di telinganya. Telah mencari kesembuhan ke paranormal, tapi kurang berhasil.

Suara perempuan yang bernada akrab sekali ini terus mengganggu Penny dan Penny meladeninya sehingga sering terjadi dialog dimalam hari sampai pagi. Tentu hal ini sangat mengganggu, sebab Penny harus bekerja dipagi harinya.

Pengamatan batin saya, suara gaib ini berasal dari arwah seorang bhikuni, dan telah mengikuti Penny untuk waktu yang cukup lama. Hanya baru akhir-akhir ini setelah telinga gaib penny terbuka, suara gaib mengajak dialog itu dapat didengar oleh Penny. Penny dengan arwah bhikuni ini di inkarnasinya yang lalu (past-life) adalah teman akrab sesama bhikuni.

Penny sebagai bhikuni di kehidupannya yang lalu, tekun beribadah dan membaca mantera. Dari laku ibadahnya

"dulu itu", sekarang Penny masih dapat membawa sebagian bekal daya supranaturalnya berupa kemampuan dialog dengan alam gaib.

Dan kemampuan supranatural itu sekarang menjadi masalah bagi Penny, sebab dimanfaatkan oleh arwah teman past-life nya untuk ngobrol tanpa batas dan tidak dapat dicegah.

Petunjuk guru roh saya, Penny perlu mempunyai guru roh dan mengangkat Sang Hyang Budha Gautama sebagai guru rohnya. Agar Penny dapat memperoleh perlindungan dan bimbingan dalam menjalani laku hidupnya, juga dalam menjalani laku spiritualnya.

Saya dan istri mendampingi Penny untuk melakukan ritual memohon inisiasi mengangkat guru roh di sebuah vihara Budhis. Sejak itu suara gaib dari arwah bhikuni yang mengganggu Penny berangsur-angsur hilang. Dan diganti dengan dialog antara Penny dan sang guru.

Penny memiliki roh yang mempunyai strata nirwana, tingkatan roh yang cukup tinggi dibanding rata-rata roh manusia umumnya. Bekal daya supranatural berupa kemampuan dialog aktif dengan alam roh adalah bekal yang cukup besar. Oleh karena itu, bimbingan spiritual oleh sang guru roh kepada Penny dapat berlangsung sangat efektif dan lancar.

Sayang sekali, dengan berjalannya waktu, dalam pengamatan saya dan istri, bimbingan sang guru roh kepada Penny mengalami banyak masalah dan kendala. Semua masalah dan kendala muncul disebabkan oleh :

1. Penny masih menganggap pelajaran yang diberikan sang guru seperti pelajaran di kelas waktu dia masih sekolah.
2. Kemampuan berdialog aktif dengan sang guru digunakan untuk adu argumen dan berdebat dengan sang guru. Penny masih memakai patokan/tolok ukur kebenaran duniawi/

materi, sedangkan sang guru sudah masuk ke jalur kebenaran spiritual, yang sering bertentangan atau tidak sejalan.

3. Dalam sang guru menjalankan program membenahi diri sang murid, terutama mengkikis ke-*aku*-an sang murid. Caranya dengan memberikan benturan-benturan yang tidak enak, seperti dibohongi, direndahkan dimata orang lain, dan lain-lain. Disini Penny mulai berontak menentang sang guru dan tidak hormat lagi pada sang guru, dan lain-lain.

Kesemuanya ini menjadi kendala dan masalah yang serius dalam perjalanan laku spiritual Penny dibawah bimbingan guru roh. Semua program bimbingan tidak dapat berjalan dengan baik atau bahkan macet total.

Beberapa kali saya menasehati Penny bahwa dia harus *dapat merubah pemahamannya* yang masih duniawi dan manusiawi didalam menerima bimbingan dari sang guru. Jangan membantah dan mengajak debat sang guru. Jangan membuat target dan jadwal sendiri, tetapi harus dapat menerima sepengasihnya dan jangan berinisiatif sendiri.

Saya beritahu Penny bahwa kalau dia masih terus membawa sifat dan lakunya seperti sekarang ini, maka dia akan sampai pada 2 kemungkinan :

1. Akan segera dipanggil "pulang", sebab kalau diteruskan akan sia-sia dan membuat SKKB-nya naik tinggi. Dosa dan kesalahan yang dilakukan terhadap sang guru akan menghasilkan karma buruk yang tinggi.
2. Akan ditinggalkan oleh sang guru dan sangat beresiko ditempel atau ditunggangi oleh mahluk gaib yang lain untuk dimanfaatkan kemampuan supranaturalnya. Dengan cara memalsukan jati diri sang guru tanpa diketahui atau disadari oleh Penny.

Saya hanya dapat memberi informasi dan nasehat pada Penny, saya tidak dapat dan tidak boleh menyentuh "sisi

bebas" seseorang. Penny mempunyai bekal yang cukup besar tetapi pemahaman spiritualnya masih rendah. Lebih besar bekal daripada wadahnya. Semoga Penny dapat menyadari kesalahannya dan melakukan inisiasi ulang mengangkat guru roh kepada Sang Hyang Budha Gautama. Sebab saya melihat Penny sudah ditinggalkan oleh sang guru.

4. Langsung ke Allah Ada "Garansinya"

RS banyak membaca buku-buku metafisika dan spiritual, baik yang ditulis oleh penulis lokal maupun penulis-penulis mancanegara. Keyakinannya yang teguh adalah hasil pembinaan diri bertahun-tahun melalui pemikirannya sendiri dan pemahaman yang diserap dari banyak buku yang telah dipelajari. Tetapi tanpa bimbingan guru manusia maupun guru roh.

Dalam banyak kesempatan berdiskusi, RS selalu menekankan bahwa menjalani laku spiritual sebaiknya langsung ke Allah, jangan lewat segala macam mahluk gaib seperti para leluhur, para dewa, para roh suci atau malaikat dan para mahluk gaib yang lain. Sebab langsung ke Allah, ada garansinya, yaitu garansi kebenaran Allah yang hanya satu. Sedangkan yang tidak langsung ke Allah mempunyai kebenaran yang bermacam-macam.

Suatu pemahaman yang baik, tetapi kurang tepat. Sebab kebenaran Allah juga bukan hanya satu, kebenaran Allah bertingkat-tingkat, ditiap tingkat kesadaran spiritual mempunyai kebenaran Allah yang berbeda tetapi tidak pernah bertentangan.

Hal yang terpenting yang mungkin belum terpikirkan oleh RS adalah bagaimana cara mengetahui bahwa semua yang dijalani dan dilakukan itu sudah benar langsung ke Allah? Dan bukan nyasar ke yang lain.

Apakah hanya dengan menyebut nama Allah dalam berdoa dan meditasi, sudah dapat dan cukup menjamin akan langsung ke Allah? Saya kira tidak semudah itu.

Untuk menjaga hubungan baik dan bersosialisasi dalam kelompok, saya dan istri tidak pernah berkomentar yang berseberangan dengan pemahaman-pemahaman anggota kelompok. Saya dan istri hanya melakukan pengamatan terhadap siapa "gaib" dibelakang orang-orang itu, terutama yang pernah memberikan pemahaman-pemahaman yang menurut kami berdua agak berbeda atau malah ada yang mengejutkan.

Pengamatan batin saya dan istri, dibelakang RS ada sosok gaib dengan jati diri seorang tua yang selalu mendampingi RS, dan menjawab semua pertanyaan RS yang ditujukan ke Allah. Jadi petunjuk langsung ke Allah yang diminta oleh RS, diberikan oleh sosok gaib ini, bukan dari Allah, dan RS tidak mengetahui dan menyadari kejadian seperti ini.

Banyak kasus seperti yang dialami RS kami temukan. Si A bilang dalam laku spiritualnya didampingi dewa Tao, si B menyatakan dalam olah batin dan tirakatnya dibimbing oleh tokoh legenda dari aliran kejawen dan si C yakin dia didampingi malaikat utusan Allah. Hasil pengamatan kami berdua, 90% dari sosok gaib yang mendampingi orang-orang ini adalah palsu, bukan tokoh suci seperti yang diyakininya.

Mengapa dapat begitu banyak yang palsu (90%) tanpa diketahui? Sebab mereka tidak mempunyai tempat bertanya maupun memeriksa kebenarannya. Kepada siapa mereka harus bertanya? Ke Allah? Bagaimana caranya? Agar tidak mendapatkan jawaban yang palsu.

Syukurlah, pada suatu peristiwa yang dialami oleh RS, menyadarkan RS, bahwa yang selama ini diyakini mendapatkan petunjuk dan jawaban langsung dari Allah adalah bukan

dari Allah melainkan dari sosok gaib arwah orang tua yang selalu mengikutinya.

Setelah arwah orang tua ini saya singkirkan, semoga RS dapat memulai menjalani laku spiritualnya dengan baik dan benar.

5. Dicegah Menemukan Jalan kebenaran

Sekitar tahun 1998 yang lalu, saudara Tanto berkunjung ke rumah saya untuk diskusi ajaran-ajaran spiritual. Tanto sudah keliling untuk belajar berbagai macam ilmu spiritual, dari ilmu Kejawen, ajaran-ajaran dari aliran Budhis seperti Meitreya, Lu Sheng Yen, Ching Hay, Fa Lun Gong, Taois sampai pergi ke Tibet selama beberapa bulan untuk belajar Tantra Tibet.

Kurang lebih satu tahun kemudian, dia datang lagi ke rumah saya juga untuk diskusi soal spiritual. Tampak suatu perubahan yang nyata pada pemahaman spiritualnya dan penampilannya. Malahan sekarang dia sudah mendirikan aliran spiritual sendiri, juga telah membeli sebuah goa dilereng gunung Gede untuk tempat nyepi dan meditasi bersama murid-muridnya.

Setelah beberapa jam diskusi pada siang hari itu, besok harinya dia menelpon saya, menanyakan kemarin malam saya pergi kemana? Menurut dia kemarin malam dia bertemu saya sebanyak dua kali di alam gaib.

Yang pertama, dia bertemu saya dan melihat badan jasmani dan badan astral saya sedang berhantam. Badan jasmani saya diperas habis-habisan sampai airnya tinggal setetes-tetes saja oleh badan astral saya.

Dari penglihatan gaib yang dia peroleh ini, Tanto memberitahukan bahwa sakit kaki yang telah saya derita sejak dua bulan yang lalu dan belum sembuh juga, disebabkan oleh

kekurangan air, jadi saya dianjurkan untuk minum air yang banyak (berdasarkan visualisasi diperas sampai airnya tinggal setetes-setetes)

Yang kedua, dia bertemu saya dan bersama-sama melakukan perjalanan naik ke langit. Sesampai di atas dia melihat aura saya masih ada warna merahnya, yang menurut dia ini berarti emosi saya masih tinggi dan perlu diredam lagi.

Malam harinya, waktu saya meditasi menghadap guru roh, saya tanyakan semua yang diceritakan oleh Tanto tadi.

Inilah penjelasan guru roh saya :

Tanto memiliki kemampuan channeling melalui penglihatan, oleh karena itu petunjuk yang diberikan oleh Roh pembimbingnya adalah lewat visualisasi pantomim, jadi Tanto masih perlu menjabarkan dan menafsirkan arti dari visualisasi tadi.

Pada penglihatan pertama, merupakan jawaban dari pertanyaan Tanto mengenai penyebab sakit kakimu yang tidak sembuh-sembuh. Tanto telah salah menafsirkan visualisasi yang diberikan oleh Roh pembimbingnya. Arti yang sebenarnya adalah, kau sedang menjalani proses Pembersihan Diri, yaitu menjalani penderitaan dalam proses pembersihan atau pembayaran karma buruk.

Pada penglihatan kedua, merupakan jawaban atas pertanyaan Tanto mengenai tingkat spiritual dirimu dan apakah dia perlu menjalankan saran-saranmu untuk melakukan prosedur re-check perjalanan spiritualnya di Vihara Banten?

Arti visualisasi tersebut adalah, kau dan Tanto sama-sama menempuh perjalanan spiritual, tingkat spiritualmu masih lebih rendah dari Tanto, auramu masih ada warna merahnya, sedangkan dia sudah putih semua. Jadi Tanto diperintahkan oleh Roh pembimbingnya untuk tidak menjalankan apa yang kau sarankan.

Sebab Roh pembimbing ini mengetahui kalau Tanto ke Banten menjalankan prosedure yang kau sarankan, maka semua Roh pembimbing yang tidak segaris dengan Allah yang ada pada Tanto akan hilang tersingkir. Hal ini sama sekali tidak dikehendaki oleh Roh pembimbing Tanto yang bukan dari garis Illahi.

Pelajaran yang dapat diambil dari kasus ini adalah :

1. Channeling lewat penglihatan adalah visualisasi pantomim, jadi masih diperlukan penafsiran untuk mengartikannya. Tingkat kebenaran suatu penafsiran, selalu dibawah 100%.
2. Roh pembimbing yang bukan dari garis Allah, selalu akan mencegah dan menghalangi semua usaha manusia yang dibimbingnya, yang dapat merugikan roh pembimbing tersebut.

Pada umumnya seseorang yang telah memiliki metoda channeling sendiri, telah mempunyai pembimbing dan telah ditekuni bertahun-tahun, maka dia akan selalu meminta petunjuk dan saran dari pembimbingnya untuk semua saran dan informasi dari luar. Kalau pembimbingnya dari golongan roh suci utusan Allah, tidak ada masalah. Tetapi kalau dia dibimbing oleh golongan mahluk halus, maka akan sulit sekali dapat melepaskan diri dari ikatan mahluk tersebut. Hal ini dapat menimbulkan masalah serius dikemudian hari.

Oleh karena itu perlu untuk selalu WASPADA, HATI-HATI, dan TELITI untuk melihatnya.

6. Salah Motivasi

Sdr.Oka berasal dari Jawa yang sudah sekitar 40 th. Hidup di Amerika, bekerja sebagai karyawan di Perserikatan Bangsa Bangsa, telah bertugas sebagai Mediator di berbagai konflik di banyak negara. Oleh karena itu dia selalu membawa

sikap netral dalam melihat berbagai masalah, pandangan dan pendapat yang diterima. Setelah pensiun, dia kembali ke Indonesia, dan mulai menekuni hobby lamanya yaitu mengoleksi benda-benda pusaka, terutama Keris.

Pada suatu hari Sdr.Oka diantar oleh teman saya yang juga penggemar Keris, datang kerumah saya untuk berdiskusi mengenai Isoteris Keris (sisi gaib Keris), dia membawa beberapa Keris untuk saya periksa isi gaibnya

Malam harinya, saya meditasi menghadap guru roh saya, saya mendapat perintah supaya saya menolong Sdr.Oka dalam menemukan jalan Allah, yaitu menjalani laku spiritual, sebab Sdr.Oka ini mempunyai wadah yang baik, hati nurani yang bersih, dan mempunyai banyak karma baik yang telah dikumpulkan selama hidupnya, sebagai Juru Damai PBB, yang kurang adalah sisi spiritualnya.

Sdr.Oka tidak terikat pada salah satu agama, non-sektarian, agar benar-benar netral sebagai mediator PBB.

Untuk menjalankan perintah sang guru, maka beberapa hari kemudian saya telpon Sdr.Oka, saya katakan bahwa saya ingin ngobrol dengan dia lagi, tapi bukan topik pusaka, melainkan dengan topik pembicaraan mengenai laku spiritual.

Kedatangan Oka yang kedua di rumah saya dibuka dengan pertanyaan : Apakah seseorang yang tidak beragama dapat masuk Sorga? Saya jawab, dapat masuk Sorga! Dengan persyaratan yang sama seperti orang yang beragama. Yaitu dia harus mempunyai **laku yang baik, amal yang baik, ibadah yang baik dan hati nurani yang bersih.** Ibadah yang baik tidak selalu harus lewat suatu ajaran agama dan lain-lain.

Saya minta Oka untuk memikirkannya dulu beberapa hari, sampai hatinya betul-betul mantap bersedia menjalani laku spiritual, baru saya dan isteri saya akan mendampingi dia untuk mendapatkan guru roh. Sebab menjalani laku spiritual

tidak boleh dengan motivasi sekedar mau tahu, coba-coba, mau mendapatkan kesaktian atau hanya sekedar hobby saja.

Pada suatu hari yang telah ditentukan, saya dan istri saya mendampingi Oka untuk memohon guru roh disebuah gereja yang telah ditentukan. Dengan suatu upacara resmi tapi sederhana, pada hari itu Oka telah mendapatkan guru rohnya.

Saya katakan pada Oka bahwa, tugas saya dan istri saya telah selesai sampai disini, ibaratnya kami berdua hanya dapat mengantarkan sampai di pintu Tol saja, untuk selanjutnya perjalanan spiritual anda akan dibimbing oleh guru roh anda.

Saya jelaskan pula semua rambu-rambu yang ada dan yang perlu diperhatikan sebagai pemula dalam laku spiritual ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum berkomunikasi dengan guru sejati dan lain-lain.

Dengan hati yang gembira, saya dan istri saya berpisah dengan Oka, kami berdua merasa telah berhasil menjalankan tugas yang diberikan oleh Guru Roh kami dengan baik.

Setelah beberapa minggu, suatu hari Oka memberitahu kami bahwa sampai sekarang dia belum dapat menerima signal komunikasi dari guru rohnya. Saya katakan bahwa untuk itu diperlukan waktu, tidak dapat dipaksakan dan nanti setelah tiba waktunya, signal komunikasi itu akan muncul sendiri.

Malamnya waktu saya meditasi menghadap guru roh saya, saya tanyakan masalah yang terjadi pada Oka ini.

Inilah penjelasan guru saya :

Oka dirumahnya mempunyai banyak keris sebagai koleksinya, banyak diantara keris tersebut yang “Isinya“ tidak bersih. Seperti yang pernah kalian beritahukan pada dia bahwa banyak diantara keris-keris koleksinya yang tidak cocok untuk dia, tapi dia tidak percaya, karena dia mempunyai orang pintar/ paranormal yang dipercaya sebagai konsultan pusakanya yang

mengatakan bahwa, semua pusaka itu baik dan cocok, sehingga semua keris tersebut masih dipertahankan dirumah Oka.

Keberadaan keris-keris yang tidak bersih inilah, yang menghambat signal komunikasi antara Oka dengan guru rohnya.

Kalau keadaan ini berjalan terus maka tidak lama lagi guru sejati Oka akan meninggalkan Oka.

Waktu masalah Keris ini saya ingatkan lagi pada Oka, dia mengatakan bahwa dia bukannya tidak percaya pada saya, tapi dia harus mengambil sikap netral antara saya dan paranormal konsultan kerisnya, jadi dia tidak dapat begitu saja menyingkirkan keris-keris yang saya katakan tidak cocok bagi dia.

Sekitar satu bulan kemudian Oka memberitahu saya bahwa dia telah menghentikan kegiatan laku spiritualnya karena merasa tidak ada kemajuan apa-apa.

Sungguh, saya dan istri saya merasa sedih mendengar berita ini, usaha yang telah kami berdua lakukan untuk menolong dan menghantarkan seseorang menemukan jalan Tuhan ternyata tidak berhasil. Dalam hati kami berdua bertanya-tanya, mengapa guru roh saya dan guru roh istri saya bersama-sama meminta kami berdua menolong Oka? Sedangkan kami berdua percaya betul bahwa kedua guru roh tersebut pasti sudah tahu kalau akan berakhir dengan kegagalan Oka menjalankan laku spiritualnya. Apa sebenarnya tujuan dari sang guru memberi tugas kami berdua ini?

Malamnya kami berdua bersama-sama meditasi memohon penjelasan dari guru roh kami.

Inilah penjelasannya :

Dalam menempuh perjalanan hidup, orang menempuh jalan keduniawian, artinya orang mendahulukan logika dan fakta, baru mau percaya dan yakin. Dalam menempuh jalan

kerohanian, orang harus menempuh jalan spiritual, artinya orang harus mendahulukan percaya dan yakin, baru akan diberikan logika dan faktanya. Jadi bila dia masih berada dijalur keduniawian yang mendahulukan logika dan fakta, selama itu pula dia tidak akan pernah bisa masuk kejalan spiritual, seperti yang tertulis dalam kitab suci umat Kristen bahwa berbahagia/beruntunglah mereka yang percaya tanpa melihat. "Tujuanku memberi tugas kalian berdua menolong Oka adalah untuk memakai kalian berdua sebagai sarana bahwa Tuhan Yang Maha Pengasih telah memberi kesempatan kepada Oka untuk menemukan jalan Tuhan, sebab nanti pada saat Oka menempuh perjalanan arwahnya, Oka akan ditunjukkan bahwa dia telah dipertemukan dengan kalian dan diberitahukan jalan ke Tuhan, tapi dia tidak mempergunakan kesempatan tersebut.

Pelajaran yang diperoleh dari kasus ini adalah :

1. Suatu pertemuan tidak selalu secara kebetulan, tapi ada pertemuan-pertemuan yang telah diatur dari "ATAS".
2. Ada pusaka yang dapat menghambat laku spiritual, juga ada pusaka yang dapat membantu laku spiritual. Pusaka yang disebut terakhir ini tidak banyak jumlahnya.
3. Bagi pelaku spiritual, harus dapat pindah dari jalan keduniawian kejalan spiritual agar perjalanannya melalui jalan Tol, bukan jalan setapak.
4. Tuhan Maha Pengasih, setiap insan-Nya selalu diberi kesempatan untuk sadar, pakai akal pikiran dan kecerdasan untuk menemukan jalan ke Tuhan.

7. Mata Gaib, Indigo Child

Apa yang dialami Sandra, remaja putri usia 13 tahun ini merupakan diagnosa medis yang "gawat". Pasti akan dianggap bahwa syaraf otak Sandra sudah kacau, sakit syaraf yang

gawat. Sebab Sandra mendadak dapat melihat mahluk halus atau jin. Kedua orang tuanya resah dan panik sebab Sandra selalu berteriak-teriak ada mahluk halus di tangga rumah dan di tempat duduk. Ibunya dilarang duduk disini atau disitu sebab sudah ada yang duduk disitu, dan lain-lain.

Waktu diajak ke rumah saya, dalam perjalanan dengan mobil, Sandra mendadak berteriak, ayahnya barusan menabrak anak kecil. Juga mendadak ibunya dipeluk ketakutan saat melintasi daerah angker yang banyak jin.

Hasil pengamatan saya, Sandra memiliki mata gaib atau pengelihatan gaib dari laku spiritual di reinkarnasinya yang lalu. Hasil pengamatan regresi past-life Sandra, pada inkarnasinya yang lalu, Sandra hidup di Srilanka sebagai perempuan penganut Hindu, menjalani laku spiritual dengan banyak membaca mantra. Karunia dan bekal dari laku spiritualnya yang lalu, ada yang masih terbawa dalam kehidupannya kali ini.

Mengingat usia Sandra yang masih muda sekali dan kalau dibiarkan akan membuat keluarga ini menjadi resah, maka mata gaib Sandra saya tutup untuk sementara. Siapa tahu kemampuan mata gaib ini akan ada gunanya setelah Sandra dewasa.

<u>Sedikit tambahan untuk penjelasan</u>

⇒ Dulu waktu saya baru mulai menjalani laku spiritual, saya sempat iri hati terhadap orang-orang yang sudah memiliki *kemampuan spiritual bawaan lahir*. *Seperti memiliki mata* gaib, telinga gaib, dan lain-lain.

⇒ Sekarang saya tidak iri lagi, malah beruntung, setelah tahu apa resiko orang yang memiliki kemampuan spiritual sejak anak-anak tanpa melakukan pembinaan rohani dan fondasi spiritual yang baik dan benar. Maka orang seperti ini adalah rawan sekali, bahaya selalu mengintip mereka. Banyak mahluk halus terutama jin yang sangat berminat memanfaatkan kemampuan supranatural mereka untuk kepentingan mahluk halus ini. Juga banyak menjadi incaran banyak oknum paranormal untuk memanfaatkan kemampuan mereka untuk hal-hal duniawi.

⇒ Perlu selalu waspada, hati-hati dan teliti menyikapinya. Membaca mantra harus seijin dan dibimbing oleh guru roh.

8. Menemukan Jalan Spiritual

Gunawan adalah sarjana mesin yang jujur, tekun dan berwatak keras. Belajar spiritual pada salah satu paguyuban penghayatan kepercayaan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa atau kebatinan. Gurunya bapak Salim, adalah seorang yang memiliki ilmu ke-Ilahian yang tinggi. Ajaran yang diberikan kepada para muridnya adalah laku olah-batin untuk memperoleh daya supranatural, langsung dari Allah Yang Maha Kuasa.

Sekitar awal tahun 80-an sampai selama beberapa tahun, saya sempat mengikuti perkembangan paguyuban ini sebagai simpatisan, dengan tujuan untuk meluaskan wawasan dan pengetahuan saya mengenai dunia spiritual. Pak Salim sangat menekankan pentingnya cara atau metode olah batin untuk dapat langsung memohon dan mendapatkan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Beberapa kalimat dalam doanya adalah "Berilah aku sedikit kelebihan dari pada orang yang kuhadapi", "Kuatkan aku demi kebesaran-Mu" dan "Demi ke-ESA-anMu kuatkan aku" dan lain-lain.

Hampir semua muridnya meresapi ajaran ini dengan baik, sehingga sampai pada pengertian bahwa ajaran atau aliran yang tidak langsung ke Allah Yang Maha Kuasa adalah tidak baik atau salah. Mereka umumnya memandang rendah pada orang-orang yang menjalankan laku spiritual yang tidak langsung ke Tuhan. Seperti pada kelompok-kelompok orang yang melakukan laku spiritual melalui Vihara, Pura, Petilasan

suci dan lain-lain. Atau dengan kata lain melalui para roh suci, para Dewa, para leluhur suci dan lain-lain.

Begitu juga Gunawan, setelah sepuluh tahun lebih menekuni ilmu dibawah bimbingan pak Salim, dia kurang menghargai orang-orang yang menjalani laku spiritual yang tidak langsung ke Allah. Dan merasa ilmu yang telah didapat adalah yang paling baik.

Karena urusan pekerjaan yang rutin, maka Gunawan sering sekali berdiskusi mengenai ajaran spiritual dengan saya, sehingga saya banyak mengetahui perkembangan ilmu dan kemampuan supranatural Gunawan.

Dan penglihatan kami berdua, saya dan istri saya, ilmu yang diberikan oleh pak Salim ini belum dapat dikatakan "langsung ke Allah". Memang karunia daya supranatural yang didapat adalah karunia dari Tuhan, akan tetapi tidak langsung, melainkan ada roh suci sebagai perantaranya. Tokoh roh suci inilah yang memohonkan kepada Allah. Sebab ilmu pak Salim pun didapat dari tokoh roh suci ini, hanya pak Salim menutup rapat hal ini pada murid-muridnya. Setiap tahun, pak Salim mengajak para muridnya sungkem ke petilasan tokoh suci ini dengan mengatakan bahwa sungkem yang mereka lakukan hanya untuk menghormati leluhur dan kebudayaan tanah Jawa.

Dampak yang timbul dari ajaran pak Salim ini, banyak muridnya memandang rendah ilmu lain, memandang rendah kekuatan orang lain dan mahluk gaib. Kemudian timbul sifat sombong, kelengahan, yang menyebabkan hilangnya kewaspadaan. Menantang bahaya dan menantang gaib sering dilakukan oleh para muridnya, sehingga tidak sedikit yang gugur atau mendapat musibah.

Masalah organisasi paguyuban membuat Gunawan bersama temannya ingin membenahi organisasi paguyuban ini dengan manajemen yang lebih baik, yang lebih profesional. Cukup lama mereka berusaha membenahi, tapi akhirnya

mereka gagal. Gunawan bersama temannya mengundurkan diri dari paguyuban ini.

Keluar dari pak Salim, Gunawan bergabung dengan paguyuban pak Dany, yang menurut penglihatan kami, ilmu yang ditempuh pak Dany ini bukan dari garis ke-Illahi-an. Beberapa tahun mengikuti paguyuban ini, Gunawan mulai menghadapi masalah-masalah di keluarganya, juga masalah kesehatannya. Sudah beberapa kali kami berdua mengingatkan Gunawan bahwa ilmu yang dipelajari dari pak Dany ini kurang cocok untuk dia, lebih baik dilepaskan saja. Tetapi dia kurang percaya.

Istri saya beberapa kali memberitahu bahwa dalam perjalanan laku spiritualnya, Gunawan lebih cocok dengan garis Tao-isme dibawah bimbingan Dewa Kwan Kong - dewa keadilan, kesetiaan dan kejujuran sesuai dengan sifat Gunawan. Sebenarnya tanpa diminta oleh Gunawan, utusan Dewa Kwan Kong telah beberapa kali melindungi dan menyelamatkan Gunawan dari hantaman gaib yang dikirim oleh orang-orang dari perguruannya yang lama maupun oleh dukun-dukun yang pekerjaannya terhalang/terhambat oleh Gunawan.

Setelah berkali-kali mengalami benturan dan kegagalan pahit, barulah Gunawan sadar bahwa selama ini dia telah salah memilih jalan. Dia mulai menempuh perjalanan spiritualnya menurut garis Tao-isme dibawah bimbingan Dewa Kwan Kong. Tanpa harus melepaskan agama yang dianutnya sejak kecil dan tanpa harus masuk menjadi umat Tao-isme.

Suatu hari Gunawan kami dampingi untuk melakukan ritual mengangkat Dewa Kwan Kong menjadi guru roh-nya. Sebuah upacara ritual sederhana yang dilakukan pada sebuah vihara Dewa Kwan Kong.

Gunawan menempuh perjalanan spiritualnya dari awal lagi. Diperlukan ketekunan dan tekat yang kuat serta waktu yang cukup lama untuk menghilangkan cara-cara dan kebiasa-

an lamanya, membersihkan diri dari pencemaran-pencemaran hitam akibat ilmu lama yang tidak sesuai. Setelah Gunawan berhasil menjalani semua ini, maka Dewa Kwan Kong mulai membimbing Gunawan untuk membangun fondasi dan wadah spiritualnya. Wadah spiritual yang sangat dibutuhkan untuk menampung berkah dan bekal spiritual dari guru roh dan para roh suci lainnya.

Sedikit tambahan untuk penjelasan :

1. Banyak orang mengatakan bahwa dia menjalani laku spiritual dengan langsung dibimbing oleh Allah. Sebab kalau langsung dengan Allah pasti benarnya. Kebenaran Allah hanya ada satu. Kebenaran yang bukan dari Allah ada banyak.

   Pengamatan kami berdua selama lebih dari 10 tahun terhadap hampir 100 orang spiritualis dari berbagai aliran dan kepercayaan, belum satupun yang menurut penglihatan batin kami, mendapatkan bimbingan langsung dari Allah. Umumnya mereka dibimbing oleh utusan-utusan Allah, berupa para roh suci, para dewa, malaikat dan para leluhur suci. Bukan langsung oleh Allah, walaupun memohonnya langsung ke Allah. Malahan banyak juga kami temukan bahwa seseorang yang menyakini dia dibimbing langsung oleh Allah, tapi menurut penglihatan kami, yang mendampinginya adalah arwah dari kakek buyutnya sendiri yang berilmu tinggi atau dia didampingi oleh jin berilmu tinggi yang mengaku sebagai Allah atau utusan Allah. Sehingga apa saja yang dimohonkan dan ditanyakan, jin inilah yang memberikan dan menjawab. Maka dari itu selalulah waspada, hati-hati dan teliti dalam menghadapinya.
2. Banyak perguruan kebatinan yang hanya mengajarkan ilmu keduniawian untuk memperoleh daya supranatural pada muridnya untuk menjadi paranormal. Jarang sekali yang mengajarkan ilmu laku spiritual untuk meningkatkan strata roh atau tingkat kesucian rohnya, untuk menjadi spiritualis. Perlu informasi dan observasi untuk mengetahuinya.
3. Setelah menjalani laku spiritual sampai tingkat pencapaian tertentu, seorang spiritualis akan mendapatkan bonus berupa kemampuan supranatural. Bila keasyikan dengan kemampuan supranatural ini, sehingga melupakan tujuan utama dari laku spiritualnya, maka dapat timbul keinginan untuk menggunakan kemampuan supranatural ini untuk menghasilkan materi kebutuhan hidup yang lebih mewah dan juga untuk menjadi orang yang terkenal. Hati-hatilah, materi dan nama besar adalah hambatan utama dalam laku spiritual.
4. Guru roh adalah guru dalam bentuk roh suci, bukan dalam bentuk manusia hidup. Untuk memperoleh guru roh harus memohon dengan upacara resmi tapi sederhana. Guru roh tidak datang dengan sendirinya.

9. Menemukan Guru Roh

Andi dan Sinta adalah pasangan yang telah berusia lanjut, mereka rajin mengikuti seminar dan ceramah mengenai metafisika dan sering mengikuti pelatihan yoga, prana, chi-kung dan lain-lain untuk menjaga kesehatan mereka agar tetap *prima diusia lanjut.*

Kami bertemu dengan mereka waktu saya ceramah yang diadakan oleh metafisika study club di sebuah hotel di Kebayoran Baru, Jakarta.

Mereka minta tolong untuk diperiksa meja/altar sembahyang yang ada dirumahnya dan juga tentang arwah ayah Sinta, sebut saja sebagai WK yang menurut beberapa

paranormal atau spiritualis arwahnya masih terikat pada makamnya.

Suatu hari kami diajak berkunjung ke rumahnya untuk memeriksa altar sembahyang dan beberapa pusaka serta keadaan arwah ayah Sinta. Waktu kami tiba dirumah mereka, kami merasakan begitu banyak mahluk halus yang berada dirumah ini. Mahluk-mahluk ini berasal dari banyak benda antik yang ada di rumah ini, seperti patung, batu antik, pusaka keris dan lain-lain.

Pertama kami memeriksa keadaan arwah WK, apakah benar masih terikat pada makamnya, sedang WK sudah meninggal kurang lebih 10 tahun yang lalu. Hasil pemeriksaan kami berdua adalah bahwa arwah WK sudah tidak terikat lagi dimakamnya, arwah ini telah memasuki alam arwah dan sedang menempuh perjalanan arwahnya. Perjalanan arwah WK ini memang masih berat, butuh dukungan doa dari anak-anaknya agar dapat membantu meringankan perjalanannya.

Yang dikatakan oleh paranormal mengenai arwah WK terikat pada makamnya itu, tidak seluruhnya salah, sebab penelusuran yang kami lakukan menemukan bahwa, setelah WK meningal, abu leluhur keluarga ini yang telah dipelihara dan disembahyangi oleh WK dengan baik selama puluhan tahun, oleh anak-anak WK ikut dikubur dimakam WK, pada saat pemakaman WK. Hal inilah yang menyebabkan WK sedih dan menyesalkan tindakan anak-anaknya, sehingga arwah WK masih tetap berada dimakamnya menunggui abu leluhurnya yang tertanam dimakamnya. Hampir satu tahun arwah WK terikat dimakamnya, baru dia ditarik untuk memasuki alam arwah dan harus mulai menempuh perjalanan arwahnya.

Semuanya kami beritahukan kepada anak WK yang pada saat itu ikut berkumpul di rumah Andi dan Sinta. Kami menganjurkan kepada semua anak-anak WK agar mereka mau mendoakan arwah ayahnya, untuk meringankan perjalanan

arwahnya. Doa itu dapat dilakukan dirumah masing-masing atau setiap mereka berdoa di gereja.

Kemudian kami memeriksa "isi" keris pusaka milik Andi dan juga keris milik adik-adik Sinta. Hadirnya keris-keris pusaka di keluarga ini ada kisahnya yang cukup menarik untuk diketahui.

Andi dan Sinta kenal dengan banyak paranormal dan spiritualis. Salah satu dari paranormal itu memberitahu Andi dan Sinta, bahwa leluhur kakek buyut Andi ingin mewariskan pusaka kepada Andi, tapi belum bisa dilaksanakan, karena sarananya belum ada. Paranormal ini, sebut saja bernama Didik, menawarkan sarana yang diperlukan untuk dapat menarik pusaka ini pada Andi.

Dilakukan upacara ritual proses penarikan pusaka dirumah Andi. Tanah ditepi kolam renang digali beberapa meter persegi sebagai sarana dan secara gaib ditanah galian tersebut, setelah dicari ditemukan sebilah keris pusaka. Peristiwa ini tentu saja membuat Andi dan Sinta serta saudara-saudaranya menjadi terkagum-kagum.

Untuk selanjutnya Didik sering mengunjungi Andi dan Sinta untuk menyerahkan beberapa pusaka yang katanya semuanya berasal dari kakek buyut keluarga ini untuk diberikan kepada yang berhak. Akhirnya terkumpul sekitar 30-an keris pusaka hasil tarikan Didik untuk Andi dan adik-adiknya.

Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada kami mengenai semua keris pusaka ini. Semuanya kami jelaskan secara panjang lebar, termasuk adanya keris "ASPAL" dan "PALSU" dan juga keris yang masih "ASLI". Dari 30an keris yang ada, hanya 3 saja yang masih keris asli, yang lain hanyalah keris aspal (asli tapi palsu). Artinya bilah kerisnya asli, tapi "isi" gaibnya palsu.

"Isi" gaib dari keris aspal ini adalah jenis jin yang dimasukkan ke dalam keris dengan menggunakan daya supra-

natural yang dimiliki oleh sang paranormal. Begitu juga barang-barang yang dianggap berpetuah, seperti batu cincin, patung kuno dan lain-lain yang dimiliki oleh Andi, banyak yang hasil rekayasa oknum paranormal.

Selanjutnya kami periksa altar Dewi Kwan Im yang ada diruang khusus dirumah Andi. Ternyata altar ini pun sudah tercemar oleh mahluk-mahluk halus bangsa jin. Ada yang baik juga ada yang jahat, termasuk beberapa patung Dewi Kwan Im juga sudah tercemar, kecuali satu patung Dewi Kwan Im yang terbuat dari kayu cendana yang masih bersih, tapi kosong.

Untuk membersihkan altar ini, maka patung-patung yang sudah tercemar tersebut harus disingkirkan dari altar, diganti dengan patung baru, yang terlebih dahulu harus dimintakan "isi" dari Dewi Kwan Im di Vihara atau Klenteng yang altar utamanya adalah Dewi Kwan Im, kami menganjurkan untuk meminta di Vihara Banten.

Selama ini Andi dan Sinta mempergunakan pendulum kristal untuk berkomunikasi dengan alam gaib. Waktu kami tanya kepada siapa dia bertanya lewat pendulum itu? Mereka tidak tahu, mereka hanya bertanya dan pendulum bergerak untuk menjawab "ya" atau "tidak" lewat gerakan pendulum. Mereka tidak tahu kekuatan dari mana yang menggerakkan pendulum dan memberikan jawaban.

Kami tanyakan, apakah pendulum ini pernah dimintakan "isi"? "Tidak pernah", jawab mereka.

Kami jelaskan pada Andi dan Sinta, bahwa pendulum adalah sarana komunikasi dengan alam gaib yang paling sederhana, biasanya yang dipakai oleh pelaku-pelaku spiritual pemula, kecuali pada orang-orang yang telah memiliki kemampuan komunikasi lain seperti penglihatan, bisikan, rasa batin dan lain-lain bawaan dari lahir.

Komunikasi dengan pendulum yang dilakukan oleh Andi dan Sinta ini sangat rawan sekali, sebab dia tidak tahu

bertanya kepada siapa dan dijawab oleh siapa. Bisa saja yang menggerakkan pendulum itu adalah jin jahat atau arwah jahat.

Kami jelaskan pada Andi dan Sinta, bahwa kalau mereka mau menjalani laku spiritual dengan baik, maka mereka perlu mempunyai pembimbing, pembimbing yang bukan manusia, tetapi roh suci atau boleh disebut sebagai "guru roh".

Dewi Kwan Im berkenan menjadi guru roh untuk Sinta dan untuk Andi, guru roh-nya adalah Dewa Kwan Kong. Semua guru roh ini harus diminta dengan upacara resmi tapi sederhana di Vihara Dewi Kwan Im dan Vihara Dewa Kwan Kong.

Pendulum yang akan dipakai untuk komunikasi dengan guru roh, harus dimintakan "isi" dari guru roh masing-masing, sehingga hanya atas kehendak guru roh, pendulum itu dapat digerakkan untuk memberikan jawaban. Semua pertanyaan ditujukan kepada guru roh dan perlu melewati prosedur yang benar.

Mengenai mahluk-mahluk halus yang ada dirumah Andi, perlu diusir dan disingkirkan. Guru roh kami hanya mengijinkan kami untuk menyingkirkan yang jahat saja, yang baik akan tetap ada dirumah ini. Setelah dibersihkan dari yang jahat, rumah Andi perlu diberi pagar pelindung gaib.

Suatu hari kami berdua mendampingi Andi untuk melakukan upacara ritual memohon kepada Dewa Kwan Kong menjadi guru rohnya, disatu Vihara Dewa Kwan Kong. Pada hari itu Dewa Kwan Kong memberikan inisiasi pada Andi, dan Andi secara resmi telah mengangkat Dewa Kwan Kong sebagai guru rohnya dalam laku spiritual.

Setelah selesai upacara sembahyang, saya Andi dan Sinta ngobrol diteras Vihara, sedang istri saya masih ada didalam didepan altar Dewa Kwan Kong. Saya tahu dia sedang ngobrol dengan Dewa Kwan Kong, tapi mengapa begitu lama?

Apa saja yang dibicarakan? Setelah dia keluar, saya tanyakan apa saja yang telah dibicarakan didalam.

Inilah ceritanya, Dewa Kwan Kong hari ini senang sekali bahwa Andi telah menemukan dan kembali ke garis inkarnasi-nya, garis dibawah bimbingan Dewa Kwan Kong. Walaupun baru dapat bertemu dengan guru roh dengan garis inkarnasinya pada usia tuanya. Beberapa kali reinkarnasi sebagai manusia, dalam kehidupannya tidak berhasil menemukan guru rohnya. Dan baru pada kehidupan sekarang dapat bertemu lagi, pada usia yang cukup tua, tapi masih mempunyai daya pikir yang sangat baik.

Andi dan Sinta menjalani laku spiritual dibimbing oleh guru roh masing-masing. Altar dirumahnya untuk sarana menerima bimbingan dari Dewi Kwan Im dan Dewa Kwan Kong.

Sedikit tambahan untuk penjelasan :

1. Selalu waspada, hati-hati dan teliti dalam menyikapi semua informasi, ajaran, tawaran yang diberikan oleh orang-orang pintar. Sebab siapa yang ada dibelakang orang itu dan apa motivasinya, banyak beraneka ragam.
2. Di masyarakat banyak beredar pusaka-pusaka "ampuh" dan benda-benda "bertuah" yang hebat hasil rekayasa oknum paranormal. Yang perlu diketahui adalah darimana "asal" kekuatan itu, siapa yang memasukkannya dan apa kegunaannya. *Semua perlu diteliti dengan hati-hati*
3. Umumnya arwah orang mati masih berada disekitar keluarganya untuk waktu 40 hari sampai dengan 100 hari, sebelum dapat memasuki alam arwah dan memulai perjalanan arwahnya. Oleh karena itu, kalau keluarga yang ditinggalkan ingin melakukan hal-hal yang mungkin tidak disetujui atau tidak berkenan oleh almarhum, lakukanlah setelah arwah almarhum melakukan perjalanan arwahnya. Supaya arwah almarhum tidak kecewa atau marah.
4. Tidak dalam setiap kehidupan, seseorang dapat bertemu dengan guru rohnya. Banyak hal yang dapat menyebabkan seseorang tidak dapat menemukan guru rohnya. Oleh karena itu beruntunglah mereka yang dalam perjalanan hidupnya dapat bertemu dengan guru rohnya. Gunakanlah kesempatan emas ini sebaik-baiknya.
5. Tidak setiap orang masih memiliki guru roh dengan garis inkarnasi. Kalau Andi dalam kehidupan kali ini tidak menemukan garis inkarnasi guru rohnya, maka pada inkarnasinya yang akan datang, garis inkarnasi guru roh itu akan putus atau hilang.
6. Pada orang yang sudah kehilangan garis inkarnasi guru rohnya, dapat mengangkat guru roh baru pada roh suci siapa saja favoritnya. Mulai dari awal lagi membangun garis inkarnasi guru rohnya.

10. Reuni Roh di Vihara

Paul dan Lisa adalah pasangan suami istri yang relatif masih muda. Paul adalah spiritualis yang sudah menemukan guru rohnya dan menjalani laku spiritual dengan tekun serta mendapat dukungan penuh dari Lisa.

Sebelum bertemu dengan guru rohnya, Paul sudah memiliki kemampuan komunikasi dengan alam gaib. Sehingga setelah bertemu dengan guru roh, kemampuan spiritualnya maju dengan pesat. Dibawah bimbingan guru rohnya.

Suatu hari Paul dan Lisa ikut ke Vihara Banten untuk sembahyang dan bersujud kepada Dewi Kwan Im. Ini untuk pertama kalinya Paul dan Lisa beribadah ke sebuah Vihara Tao-is. Paul dan Lisa adalah keluarga Katholik yang taat beribadah.

Setelah selesai bersujud keliling pada 15 altar yang ada di Vihara ini, Paul menanyakan siapa 3 sosok Dewa yang altarnya diletakkan diatas itu. Saya jelaskan bahwa 3 serangkai Dewa Tao-is itu disebut San Kwan Tay Tee, kenapa? Paul menceritakan bahwa tadi waktu dia bersujud dialtar 3 Dewa itu, salah satunya tersenyum pada Paul sambil mengatakan bahwa Dia (Dewa itu) dulu sekali pernah di-inkarnasi-kan menjadi seorang jendral yang mengawal seorang raja muda, raja muda itu adalah inkarnasi rohnya Paul pada waktu itu. Jadi terjadi reuni roh antara raja muda dengan jendral pengawalnya di Vihara Banten.

Kalau kejadian ini terjadi 5 tahun sebelumnya, maka saya mungkin akan mengatakan pada Paul bahwa dia sedang diuji oleh guru rohnya atau oleh roh suci yang ada di Vihara ini. Tapi karena waktu itu saya telah mendapat pelajaran mengenai perjalanan arwah dan perjalanan roh dari guru roh saya, maka saya tahu bahwa memang terjadi reuni roh Paul dengan roh jendralnya, yang sekarang telah mencapai tingkat Dewa dan mendapat tugas di Vihara Banten sebagai salah satu dari 3 serangkai Dewa Tao-is itu.

Roh Paul dalam perjalanan rohnya lebih tertarik pada keduniawian sebagai akibat peranannya sebagai raja muda, sehingga perjalanan rohnya terhambat, strata rohnya pun menjadi mandek, kalah dengan strata roh jendralnya dulu.

Sedangkan roh jendral ini lebih tertarik pada kerohani-an, ke laku spiritual, meninggalkan keduniawian, sehingga perjalanan rohnya menjadi lancar, naik sampai mencapai alam Dewa.

Suatu kejadian langka yang telah saya temukan ini mengandung pelajaran yang sangat berguna bagi manusia dalam menjalani hidup ini. Terutama bagi pelaku-pelaku spiritual.

Guru roh didalam membimbing manusia tidak hanya lewat wejangan dan cerita saja, tetapi banyak yang diberikan lewat kejadian-kejadian dan pengalaman-pengalaman sejati.

Sedikit tambahan untuk penjelasan :

1. Dalam ajaran Budhis, kemelekatan terhadap "ke-*aku*-an", kemelekatan terhadap materi dan kemelekatan terhadap perwujudan, yang secara keseluruhan biasanya disebut sebagai kemelekatan keduniawian. Kemelekatan terhadap keduniawian ini adalah hambatan terbesar dalam perjalanan roh. Oleh sebab itu roh yang di-inkarnasi-kan sebagai manusia, dalam perjalanan hidupnya perlu melatih diri untuk melepaskan kemelekatan keduniawian tersebut. Makin tipis tingkat kemelekatannya, makin tinggi tingkat kesucian roh tersebut.
2. Kondisi dan situasi kehidupan seseorang sangat berperan menentukan kemampuan seseorang untuk melepaskan kemelekatan tersebut. Makin kaya orang, makin sulit untuk melepaskan kemelekatan keduniawiannya. Injil mengatakan bahwa lebih sulit memasukkan orang kaya ke surga daripada memasukkan onta ke dalam lubang jarum.
3. Makin banyak uang, makin banyak keinginan. Makin banyak keinginan, makin banyak masalah. Dari banyak masalah itu, ada yang tidak dapat diselesaikan/dihilangkan dengan uang. Penderitaan adalah keinginan yang tidak tercapai.

BAB II
TINJAUAN BEBERAPA TOPIK DUNIA SPIRITUAL

1. Ilmu Ilahi dan Ilmu Non Ilahi

Telah banyak dibicarakan orang soal ilmu spiritual atau juga disebut ilmu supranatural. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa ilmu ibarat pisau, perlu diasah terus supaya tajam. Dan ilmu tidak ada yang "hitam" maupun yang "putih".

Ibarat pisau mau dipakai untuk kejahatan atau digunakan untuk kebaikan, itu tergantung si pemakai pisau bukan pisaunya.

Sepintas penjelasan seperti ini adalah benar sekali, kami dulu juga setuju dengan pemahaman ini, sesuai dengan tingkat kesadaran spiritual kami saat itu.

Akan tetapi setelah kami makin maju laku spiritual kami, makin luas pemahaman yang kami peroleh, maka penjelasan seperti di atas masih kurang lengkap. Sebab pisaunya sendiri belum diperiksa dan diteliti.

Yang dapat mencelakakan orang bukan hanya karena si pemakai pisau itu saja, tetapi pisaunya pun dapat mencelakakan orang walaupun digunakan untuk tujuan kebaikan.

Jadi pisaunya perlu diperiksa, dibuat dari bahan apadan dalam proses pembuatannya apakah terkontaminasi oleh unsur yang membahayakan manusia atau tidak. Misalnya, apakah bahan logam pisau itu mengandung radiasi, atau mengandung arsenikum, atau mengandung unsur lain yang dapat meracuni manusia. Kalau mengandung radiasi, maka pemilik dan orang yang ditolong dengan pisau itu akan samasama menjadi korban.

Jadi kurang lengkap kalau melihat ilmu supranatural hanya dari manusianya saja, tapi juga perlu meneliti asal dari ilmu itu, siapa yang memberikan dan cara untuk memperoleh ilmu itu.

Kalau ilmu itu bukan berasal dari Allah, tentu hal ini akan menimbulkan masalah. Kalau ilmu itu berasal dari Allah, tetapi cara memperolehnya bukan seperti yang dikehendaki oleh Allah, misalnya diperoleh dengan pertolongan dan bantuan jin, inipun akan mendatangkan masalah. Apalagi kalau ilmu itu bukan berasal dari Allah dan didapat dengan bantuan jin jahat, hal ini akan membawa malapetaka di kemudian hari.

Ilmu non-Ilahi adalah ilmu yang memakai bantuan mahluk halus, seperti ilmu kanuragan, ilmu untuk kewibawaan, derajat pangkat dan keagungan, kekebalan, pesugihan dan kemasyuran dan lain-lain. Yang sifatnya sangat duniawi.

Perlu selalu waspada, hati-hati dan teliti dalam mencari ilmu supranatural, sebab garis pemisah antara ilmu Ilahi dan ilmu non-ilahi sangat tipis sekali. Ilmu Ilahi atau karunia Ilahi tidak dapat bersemayam di dalam diri orang yang hati nuraninya tidak bersih.

2. Energi dan Alam Gaib

Yang saya lihat, sudah sejak tahun 1990-an banyak orang berusaha untuk mengilmiahkan hal-hal gaib, yaitu menjelaskan fenomena metafisika dengan hukum fisika. Salah satunya adalah menggunakan kata energi, misalnya dikatakan bahwa semua yang ada di alam semesta ini dibentuk oleh energi, semua benda/materi adalah energi, begitu juga yang tidak berbentuk "materi" seperti medan magnet dan medan listrik, juga cahaya, semuanya adalah energi. Semuanya ini memang tidak salah, semuanya ini memang benar, sebab dasar pemikirannya adalah rumus Einstein yang terkenal tentang

energi inti $E=MC^2$ dimana M adalah masa/berat atom. Atom membentuk molekul dan molekul membentuk materi.

Pertanyaannya adalah apakah cocok dan mampu hukum fisika menjelaskan fenomena metafisika atau hal-hal yang gaib? Misalnya rumah angker dikatakan ada energi negatif di rumah itu, ada energi yang kuat pada pohon beringin besar itu atau batu akik itu mempunyai energi positif, sakit si A disebabkan energi negatif yang masuk ditubuhnya dan lain-lain.

Sudah banyak saya baca dan saya dengar penggunaan kata energi, medan magnet bumi, medan listrik dan energi kosmik untuk menanggulangi masalah-masalah metafisika atau hal-hal yang gaib. Dari pengamatan dan pengalaman saya, penggunaan kata-kata energi, medan magnet dan medan listrik masih kurang cocok untuk menjelaskan fenomena metafisika, sebab memang metafisika berada diluar jangkauan hukum fisika.

Saya anggap kurang cocok sebab belum dijelaskan energi itu berbentuk apa, berasal dari mana, seberapa besar kekuatannya, mengapa berada disitu dan mengapa hanya si A yang bermasalah sedang yang lain tidak, padahal sama-sama serumah atau ditempat yang sama?

Mengilmiahkan gaib dengan mempergunakan hukum energi menurut saya adalah sebuah kemunduran dalam pemahaman metafisika dan kemampuan supranatural.

Saya umpamakan kemampuan supranatural sebagai alat metal detektor. Pada awal penemuannya, di jaman sebelum Perang Dunia II, kemampuan alat ini hanya dapat mendeteksi keberadaan logam di dalam tanah, sehingga pemakainya mengatakan di dalam tanah ini ada logam, tidak dapat menjelaskan jenis logam apa. Setelah Perang Dunia II, kemajuan teknologi alat ini sudah dapat mendeteksi jenis logam yang berada di dalam tanah. Sehingga pemakai alat ini tidak lagi mengatakan di dalam tanah ada logam, tetapi lebih spesifik

lagi, yaitu di dalam tanah ada besi atau tembaga. Sekarang dengan kemajuan di bidang komputer dan scanner, alat deteksi logam sudah dapat mendeteksi jenis logam dan bentuk logam itu. Sehingga operator alat ini tidak lagi mengatakan di dalam tanah ada besi atau tembaga, tetapi lebih jelas lagi dan lebih spesifik lagi, yaitu di dalam tanah ada roda besi atau patung tembaga.

Jadi operator metal detektor jaman sekarang yang hanya mengatakan di dalam tanah ada logam, tanpa menjelaskan spesifik lain dari logam tersebut adalah sebuah kemunduran berpikir. Apa hubungannya dengan alam gaib?

Fenomena gaib di alam gaib tidak dapat dijelaskan dan diilmiahkan hanya dengan kata energi. Perlu spesifikasi yang lebih jelas, energi itu berbentuk apa, berasal dari mana, jenisnya apa, dan lain-lain.

Energi negatif di sebuah rumah angker misalnya, energi itu dapat berbentuk mahluk halus, dia tinggal di tempat itu karena memang rumahnya disitu sejak sebelum bangunan rumah itu dibuat, jenisnya bisa bangsa jin, atau siluman atau mahluk gaib yang lain. Apakah sifatnya baik atau jahat dan lain-lain. Semuanya ini perlu diketahui dan dijelaskan.

Energi kosmik atau energi semesta, kata ini banyak dipakai oleh aliran olah-batin dan olah-pernafasan untuk memperoleh daya supranatural, yang kemudian dipergunakan untuk penyembuhan dan kekuatan jasmani.

Untuk memahami energi kosmik itu apa dan dimana? Bagaimana caranya mengakses atau memperoleh energi ini? Semuanya ini rawan nyasar atau melenceng. Sebab energi kosmik ada di dimensi gaib, tidak dapat dilihat dan diraba oleh panca indra. Dapat dirasakan akan tetapi sangat samar dan mudah salah. Misalnya dirasakan dan diyakini sebagai energi kosmik, tidak tahunya energi yang dirasakan itu berasal dari mahluk gaib yang mengintervensi atau memalsukan.

Daya supranatural seperti Prana, Chi-Kung, Tenaga dalam, Reiki dan lain-lain, pada dasarnya adalah sama yaitu mengambil energi alam semesta kemudian dipakai untuk penyembuhan maupun hal-hal yang berhubungan dengan daya supranatural.

Dari pengamatan dan pengalaman spiritual saya, energi alam semesta adalah energi Ilahi yang berasal dari Allah, yang tersebar di alam semesta. Siapapun boleh mengambil dan memanfaatkan energi ini dengan syarat-syarat tertentu. Bentuk energi ini berupa cahaya warna-warni seperti pelangi, masing-masing warna mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda.

Dalam pengamatan saya, ada 3 cara untuk dapat mengakses/mengambil energi ini :

1. Menjalani laku spiritual, membersihkan pikiran dan hati nurani, mensucikan rohani dan dibimbing oleh para roh suci mengambil energi alam semesta ini untuk selanjutnya dipergunakan menolong manusia dan mahluk hidup dari penderitaan.
2. Melakukan olah-batin dan laku tirakatan yang ketat, mensucikan rohani, Setelah memiliki kekuatan batin yang cukup, dapat mengakses energi kosmik ini untuk dipergunakan sesuai keinginan pribadinya.
3. Melakukan ritual dan memohon pertolongan dan bantuan dari mahluk gaib yang mempunyai kesaktian tinggi umumnya jin dengan kesaktian tinggi, mengambil energi alam ini untuk tujuan kemanusian dan keduniawian dibawah kontrol jin yang menolong dan membantu manusia itu.

Kalau anda tertarik dan berminat memanfaatkan energi kosmik ini, sebaiknya anda perlu berhati-hati dan teliti, pakai akal pikiran dan kecerdasan anda untuk melihat, menyikapi dan mengevaluasi cara mana yang sedang anda jalankan atau jalur mana yang sedang anda tempuh. Sebab pada prakteknya

ketiga cara ini, hanya dipisahkan oleh garis yang tipis sekali, dengan hasil dan akibat yang sangat berbeda.

3. Channeling

Yang saya maksudkan dengan channeling adalah saluran komunikasi dengan alam gaib atau komunikasi dengan mahluk gaib. Channeling dapat berupa bisikan suara di telinga, bisikan rasa dihati, dapat berupa penglihatan dengan mata terbuka atau tertutup yang biasanya dalam bentuk pantomim atau tidak bersuara. Dapat juga berupa mimpi dan gerakan tangan menulis atau mengetik secara otomatis, juga dapat melalui media seperti permukaan air, bola kristal, dan lain-lain.

Yang banyak saya temukan adalah channeling berbentuk kata-kata yang biasa dikenal dalam bahasa Jawa sebagai :

1. Kalenggahan atau kesurupan atau kerasukan. Pada kasus ini medium/orang yang kalenggahan tidak sadarkan diri, dia dapat berbicara dengan bahasa apa saja yang dia sendiri tidak mengerti.
2. Kerawuhan yang berarti ke"datangan" atau "kehadiran" mahluk halus yang hanya memakai lidah atau tali suara medium untuk mengucapkan kata-kata. Pada kasus ini medium/orang yang kerawuhan tetap sadar, dia tahu apa yang diucapkan dan dia tidak dapat mengucapkan kata-kata atau bahasa yang dia sendiri tidak mengerti.

Disini saya tidak akan membahas cara dan metode channeling, saya hanya akan menyinggung sedikit dari permasalahan yang menyertai hasil channeling ini.

Kalau hasil channeling mengenai alam gaib ini diceritakan atau ditulis, maka akan timbul reaksi pada para pendengarnya atau para pembacanya berupa pertanyaan pertanyaan seperti ini :

1. Apa iya? Apa dia sudah pernah kesana/ke alam gaib, kemudian balik lagi untuk cerita? Pertanyaan seperti ini wajar untuk orang awam.
2. Apa iya? Bahwa yang datang memberi wejangan itu dewa atau roh suci, apa bukannya jadi-jadian atau dewa palsu?
3. Apa iya isi wejangan atau petunjuknya benar? Bagaimana kalau hanya ngibul saja. Dan lain-lain.

Timbulnya pertanyaan seperti ini adalah wajar sekali, tetapi pertanyaan 2 dan 3 justru mengusik banyak pelaku spiritual dan paranormal untuk bertanya seperti itu.

Memang banyak hasil channeling yang palsu sumber informasinya dan juga kebenaran informasinya yang tidak tepat dan tidak benar.

Lalu timbul pertanyaan lain, bagaimana cara mengetahui kebenarannya? Kepada siapa kita harus bertanya? Ini semua memang merupakan permasalahan tersendiri, yang akan saya bahas dalam bab yang akan datang.

Dalam menerima dan menyikapi channeling lewat medium atau lewat diri sendiri. Anda perlu tahu siapa dibelakang medium itu dan siapa yang memberi bisikan atau penglihatan/visualisasi pada anda? Perlu sekali waspada, hati-hati dan teliti.

4. Vegetarian

Beberapa aliran spiritual memposisikan vegetarian sebagai syarat utama untuk menjalani laku spiritual, mungkin banyak yang menganggap vegetarian dapat mensucikan hati seseorang atau menjadikan orang suci. Karena dia tidak makan makanan yang berasal dari mahluk hidup. Ini semua adalah anggapan yang agak extrim, agak kelewatan. Kalau vegetarian dapat menjadikan mahluk hidup menjadi suci, maka manusia kalah suci dibandingkan sapi dan kambing. Sang Hyang Budha

Gautama dan Yesus Kristus adalah manusia suci yang bukan vegetarian. Vegetarian bukan syarat untuk dapat menjadi manusia suci.

Lalu apa tujuan vegetarian? Tujuan vegetarian adalah untuk melatih manusia mengatasi godaan panca indra, mengatasi godaan nafsu terhadap yang "enak enak" lewat indra manusia. Nafsu yang "enak enak" yang setiap hari dihadapi oleh manusia adalah makan, makan yang enak. Diharapkan *kalau seseorang sudah dapat mengendalikan nafsunya terhadap* makan yang "enak-enak", maka dia akan dapat mengendalikan nafsu tidak baiknya yang lain. Ini adalah tujuan utama vegetarian.

Dari sudut pandang spiritual, kalau seseorang sudah dapat mengendalikan secara penuh terhadap nafsu duniawinya, maka dia menjadi vegetarian atau tidak, tidak ada bedanya.

Dari sudut pandang kesehatan, vegetarian memang mempunyai beberapa keuntungan. Daging di dalam usus lebih cepat membusuk dibandingkan dengan sayuran dan buah. Untuk orang yang buang air besarnya tidak teratur atau tidak tiap hari buang air besar, hal ini kurang baik untuk kesehatan. Sebab ada zat-zat tidak baik hasil pembusukan daging terserap kembali ke badan. Daging juga memiliki unsur pemicu emosi pada manusia, sedangkan pelaku spiritual harus dapat meredam dan mengontrol emosinya serendah mungkin. Jadi vegetarian memang mempunyai nilai positif untuk laku spiritual dan kesehatan. Hanya perlu diingat bahwa vegetarian bukan hal mutlak dalam laku spiritual agar manusia dapat menjadi orang suci, atau mempunyai hati nurani yang bersih.

5. Meditasi

Beberapa orang menanyakan mengenai metode meditasi yang saya gunakan dalam menempuh laku spiritual saya.

Dalam menjalani laku spiritual, saya melakukan meditasi secara sederhana saja. Duduk atau berdiri, hening melepaskan aktifitas pikiran dari keduniawian dan konsentrasi pada satu titik Ilahi. Tanpa melakukan olah pernafasan tertentu, bernafas secara teratur dan santai saja.

Memang banyak metode meditasi, dari yang sederhana sampai yang rumit sekali. Dan juga untuk berbagai keperluan yang berbeda-beda, guru roh saya tidak membimbing ke arah itu.

Apa sebenarnya meditasi itu? Dan apa tujuan utamanya? Dari pelajaran dan bimbingan yang saya terima dari Guru Roh saya, dapat saya jelaskan sebagai berikut:

Pada badan manusia ada 3 unsur, yaitu : jasmani, jiwa dan roh. Jiwa berhubungan dengan pikiran dan jasmani, kalau jasmaninya mati, maka pikiran dan jiwanya hilang dan mati. Roh sifatnya abadi, jadi walaupun jasmani dan jiwanya sudah tidak ada, rohnya tetap ada dan terus menempuh perjalanan rohnya.

Pada orang awam, jiwa dan roh ini mempunyai kesadaran yang bergantian, artinya kalau jiwanya bangun, rohnya tidur dan sebaliknya kalau jiwanya tidur, rohnya bangun.

Laku spiritual berhubungan dengan alam gaib dan dunia roh. Oleh karena itu, orang menjalani laku spiritual, dia harus mampu memasuki dunia roh. Dan dunia roh ini hanya dapat dicapai melalui roh yang bersangkutan.

Karena itu, pelaku spiritual harus mampu membuat rohnya bangun disaat jiwanya juga bangun. Bagaimana hal ini dapat dicapai? Sifat jiwa dan pikiran adalah duniawi dan manusiawi, sifat roh adalah rohani dan spiritual. Maka untuk dapat mencapai kondisi jiwa bangun dan roh juga bangun, seseorang harus dapat melepaskan semua aktifitas pikirannya terhadap keduniawian, seolah-olah tidur, agar rohnya menjadi

bangun. Kondisi seperti ini dapat dicapai dengan apa yang disebut sebagai meditasi.

Seberapa tinggi tingkat kesadaran atau tingkat bangunnya roh disaat jiwanya juga bangun, dan seberapa tinggi tingkat kesadaran jiwa disaat rohnya bangun, inilah yang menentukan tingkat meditasi yang dicapai seseorang.

Karena pengalaman dan kemampuan roh jauh di atas kemampuan jiwa dan pikiran, maka tingkat kesadaran roh dan tingkat meditasi seseorang menentukan seberapa jauh roh dapat menolong, membantu dan memberikan bimbingan kepada jiwa dan jasmaninya.

Pertolongan, bantuan dan bimbingan roh kepada jiwa dan jasmani ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Seperti untuk kesehatan, kekuatan pikir dan kekuatan fisik, kekuatan untuk menghadapi dan memasuki alam gaib, dan lain-lain.

Yang perlu diketahui adalah roh seseorang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan tingkat roh yang berbeda-beda, juga sifat roh yang selalu ingin menolong, membantu dan memenuhi keinginan jiwa dan jasmaninya. Sifat ini ada positifnya dan juga ada negatifnya. Maka perlu hati-hati dan teliti untuk menyikapi, terutama yang berhubungan dengan dimensi gaib.

6. Mantera dan Doa

Beberapa kali ada teman sesama pelaku spiritual menyaksikan saya sedang membersihkan gangguan non medis yang ada di dalam badan tamu saya. Setelah tamu saya pulang, ada yang menanyakan pada saya, amalan atau mantra apa yang saya gunakan untuk menarik dan membersihkan gangguan tadi. Mungkin dia melihat saya berkonsentrasi sebentar dan melihat bibir saya yang bergerak-gerak pelahan. Saya katakan bahwa

saya tidak punya mantra atau amalan apa-apa. Tadi saya hanya konsentrasi memohon ijin dan bimbingan kepada guru roh saya untuk memakai himpunan kekuatan yang ada di dalam wadah spiritual di diri saya untuk menarik dan membersihkan semua gangguan non-medis yang ada di dalam badan tamu tadi.

Memang setiap aliran spiritual masing-masing mempunyai mantranya sendiri-sendiri yang spesifik, ada mantra untuk umum dan ada mantra interen untuk kalangan sendiri yang dirahasiakan. Sampai-sampai ada mantra yang begitu dirahasiakan dan suami-istri pun tidak boleh saling tahu, kalau salah satunya belum diinisiasi.

Di sini tidak akan dibahas apa isi dan kegunaan mantra, saya hanya ingin mengamati akibat atau hasil yang diperoleh dari pembacaan mantra.

Banyak mantra Budhis dicetak dan disebarkan lewat Vihara dan Klenteng Tri Dharma. Diikuti dengan penjelasan panjang mengenai keampuhan mantra itu dan promosi lainnya.

Saya tertarik satu mantra terkenal dari banyak mantra yang ada, yaitu mantra Dewi Kwan Im yang disebut Ta Pei Cou atau Maha Karuna Dharani. Mantra ini memang mempunyai kekuatan spiritual yang tinggi, oleh karena itu tidak setiap orang cocok membaca mantra ini. Pembaca mantra ini perlu punya fondasi spiritual, mempunyai wadah spiritual untuk menampung kekuatan mantra dan mempunyai pemahaman spiritual yang memadai untuk dapat mengontrol dan memanfaatkannya. Salah satu kasus yang saya temukan, seorang ibu rumah tangga setengah tua telah membaca mantra ini setiap hari selama 10 tahun lebih, kalau satu hari saja dia tidak membaca mantra, terasa ada yang kurang dalam hidupnya hari itu. Hasil pembacaan mantra ini, kekuatan mantra telah membuka indra ke-6 nya. Dia mulai sering melihat hal-hal gaib dan mendengar suara-suara aneh, semuanya ini di luar kontrol dia, sehingga dia sekarang diliputi kegelisahan dan susah tidur.

Hasil pengamatan batin saya, ibu ini belum mempunyai fondasi dan wadah spiritual, juga belum mempunyai pemahaman spiritual yang cukup. Dia membaca mantra hanya karena tertarik promosi yang ditulis dalam buku mantra tersebut. Saya jelaskan padanya bahwa semua yang dia alami adalah akibat pembacaan mantra yang kurang tepat, mantra Maha Karuna Dharani bukan sembarang mantra dan tidak sembarang orang boleh membaca mantra ini. Dia ragu-ragu atas penjelasan saya, maka saya katakan kalau anda ragu, tanyakan sendiri kepada Dewi Kwan Im di Vihara Banten, sebab mantra ini adalah mantera Dewi Kwan Im. Tanyakan apakah anda masih baik untuk meneruskan pembacaan mantra ini.

Sekitar seminggu kemudian, waktu dia datang lagi ke rumah saya, dia bilang bahwa dia telah tanya ke Vihara Banten dan Dewi Kwan Im melarang dia meneruskan pembacaan mantra.

Kasus lain yang saya temukan adalah Andi, berumur sekitar 50 tahun, dia sudah lebih dari 20 tahun setiap hari membaca mantra Maha Karuna Dharani (Ta Pei Cou), tapi tidak merasakan apa-apa, tidak ada yang aneh-aneh. Pengamatan batin saya memang di dalam diri Andi tidak ada kekuatan apa-apa hasil dari pembacaan mantra hebat ini. Saya merasa heran sekali, mengapa dapat terjadi seperti ini. Lalu saya tanya Andi, di Vihara mana dia melakukan ibadah. Dia mengatakan bahwa setiap tahun dia melakukan beberapa kali ibadah di sebuah Vihara di luar pulau Jawa. Secara rutin dia melakukan upacara ritual besar di Vihara itu.

Dari pengamatan batin saya, Vihara tempat Andi beribadah secara rutin setiap tahun sudah tercemar. Yang ada di altar Vihara itu bukan lagi para dewa dan roh suci, melainkan jin yang memalsukan diri sebagai para dewa di altar. Di rumah Andi di Jakarta juga ada altar yang berasal dari Vihara yang tercemar ini. Jin di altar rumah Andi inilah yang menutup dan

memblok mantra yang diucapkan Andi agar tidak "naik" dan menjadi kosong. Maka jerih payah Andi selama lebih dari 20 tahun tidak menghasilkan apa apa.

Saya juga meminta Andi untuk bertanya sendiri kepada Dewi Kwan Im di Vihara Banten, untuk memperoleh kebenarannya.

Berdoa tidak dapat dipisahkan dari laku spiritual, sebab doa dan spiritual merupakan satu kesatuan. Akan tetapi berdoa yang baik tidaklah sesederhana dan semudah perkiraan banyak orang awam. Berdoa memang mudah tetapi sulit, doa mudah diucapkan tetapi sulit dikabulkan kalau berdoanya kurang tepat dan bertele-tele. Semua diminta dan semua dimintakan, anak-cucunya, saudaranya dan lain-lain. Doa seperti ini tentu berkesan serakah sekali.

Berdoa perlu ada batasannya, terutama doa permohonan yang bersifat duniawi, jangan dilakukan secara terus menerus, sebab dapat menjurus ke sifat pemaksaan. Dikabulkannya doa permintaan tidak selalu 100% bisa saja hanya 50% sesuai dengan wadah dan nilai amal yang ada pada diri seseorang. Kalau yang dikabulkan berupa rejeki, mudah diketahui, tetapi kalau yang berupa dihindarkan dari penyakit, dari kecelakaan dan lain-lain, tidak mudah diketahui. Oleh sebab itu adalah baik sekali kalau setiap doa permohonan diakhiri dengan kalimat : Hamba memohon sepengasih Tuhan Yang Maha Pengasih.

7. Hukum Sebab Akibat

Hukum sebab-akibat adalah hukum alam semesta, lengkapnya adalah hukum sebab-akibat dan sebab-musabab, karena keduanya memang tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan satu kesatuan. Satu "sebab" yang sama dapat

menghasilkan "akibat" yang banyak dan berbeda-beda, dikarenakan "musabab"nya juga banyak dan berbeda-beda.

Hukum alam semesta adalah hukum keseimbangan yang menurunkan hukum sebab-akibat dan hukum sebab-akibat menurunkan hukum karma, kemudian hukum karma menurunkan reinkarnasi. Ini yang disebut siklus kehidupan manusia.

Hukum sebab-akibat dan sebab-musabab dapat dijelaskan dengan perumpamaan seperti ini : Satu "sebab" yang sama yaitu bola dijatuhkan, akibatnya bola memantul ke atas, musababnya karena jatuhnya di lantai yang rata dan keras. Akibatnya yang lain bola tidak memantul ke atas, tetapi menggelinding ke samping, musababnya karena jatuhnya di lantai yang miring. Akibatnya yang lain lagi, bola tidak memantul ke atas, juga tidak menggelinding ke samping, melainkan diam di tempat jatuhnya, musababnya karena bola itu jatuh di tanah yang lunak.

Bola, lantai dan pantulan ke atas dan lain-lain dalam perumpamaan di atas dapat dilihat dan dapat dipegang atau diraba. Jadi dengan jelas dapat diketahui "sebabnya", "akibatnya" dan "musababnya" Kalau ketiga unsur ini, sebab, musabab dan akibat dalam bentuk atau dimensi gaib, tentu sulit untuk diketahui, apalagi untuk menjelaskan. Contohnya, seseorang yang laku hidupnya baik sekali, hati nuraninya bersih tapi mengalami kesengsaraan hidup yang luar biasa, sangat menderita. Mengapa? Apa "sebabnya" dan apa "musababnya" sehingga "akibatnya" begitu menderita. "Sebabnya' adalah karma buruknya yang masih banyak, "Musababnya" adalah rohaninya yang bersih dan "akibatnya" adalah menjalani hidup yang penuh penderitaan, prilakunya tetap baik dan bersih. Membayar yang lama, tidak membuat hutang baru, sehingga perjalanan hidupnya yang akan datang menjadi ringan dan lancar.

Masih banyak fenomena kehidupan atau masalah kehidupan kesemuanya berhubungan dengan hukum sebab-musabab dan sebab-akibat, kemudian menjadi hukum karma dan reinkarnasi.

Tentu semua hukum ini tidak mudah dimengerti dan dipahami, butuh waktu yang cukup lama untuk dapat mengerti dan waktu yang lebih lama lagi untuk dapat memahaminya.

8. Patung, Berhala dan Bukan Berhala

Ada beberapa agama yang dalam ajarannya dengan tegas menyatakan semua patung berhala, ada juga beberapa agama yang tidak menganggap semua patung itu berhala. Seperti umat Khatolik ada patung Yesus Kristus dan Bunda Maria, umat Budhis Theravada ada patung Budha Gautama, umat Budhis Mahayana ada patung para Budha dan para Bodhisatva. Pada umat Taois ada banyak patung Dewa, begitu juga umat Hindu ada banyak patung para Bathara dan Dewa.

Menurut pengalaman dan pengamatan batin saya, tidak semua patung adalah berhala. Yang saya maksud patung berhala adalah patung yang "isi"nya mahluk gaib seperti jin dan siluman, atau roh jahat lainnya. Kalau "isi"nya roh suci , saya tidak menganggap sebagai patung berhala, atau patung itu bukan berhala.

Jadi berhala atau bukan berhalanya sebuah patung bukan ditentukan oleh patungnya sendiri tapi oleh "isi" gaib dari patung itu. Hanya saja, memang tidak banyak orang yang mampu untuk "melihat" atau mengetahui "isi" gaib sebuah patung, apakah berisi roh suci atau berisi roh jahat. Sebab bangsa jin yang memiliki kesaktian, dia dapat memalsukan identitas dan jati diri roh suci, jadi manusia awam mudah sekali tertipu.

Menurut guru roh saya, dari 1000 orang mungkin hanya satu yang dapat melihat dan mengetahui sebuah patung itu "berisi" roh suci atau roh jahat. Yang mampu mengetahui patung "berisi" atau tidak memang banyak, tetapi yang mampu mengetahui bahwa patung itú berisi roh suci yang asli dan bukannya yang palsu, tidak banyak.

Oleh karena itu, walaupun saya tahu bahwa tidak semua patung berhala, tapi saya setuju dengan ajaran yang mengatakan bahwa semua patung berhala, mengapa? Sebab saya lebih baik dicela oleh satu orang yang mampu mengetahui berhala tidaknya sebuah patung, dari pada saya harus membuat 999 orang yang tidak mampu mengetahui berhala tidaknya sebuah patung menjadi beresiko di"tempel" oleh jin atau siluman "isi" patung berhala.

Banyak saya temukan patung yang wujudnya saja para roh suci dan para dewa, tapi "isi" nya palsu, isinya jin yang senang disembah dan menikmati sajian yang diberikan oleh manusia dialtar-altar pemujaan atau altar-altar tempat ibadah. Sebaiknya anda melakukan evaluasi terhadap altar-altar rumahan, Vihara rumahan dan Vihara umum tempat anda menjalankan ibadah secara rutin. Apakah patung yang ada ditempat anda beribadah itu masih suci bersih atau sudah tercemar dengan patung-patung berhala.

Evaluasi tempat ibadah dapat dilakukan di Vihara Vihara di bawah ini:

1. Vihara Dewi Kwan Im di Banten lama, Serang, Jawa Barat
2. Vihara Dewa Hian Thian Siang Tee, Welahan dekat Kudus
3. Vihara Dewa Kwan Kong, di Tuban, Jawa Timur
4. Vihara Dewa Hok Tek Ceng Sin, di Plered, Cirebon

Evaluasi dengan bertanya ke altar pakai sarana pakpwee, cara dan prosedurnya telah saya jelaskan dalam buku

saya berjudul "Ibadah dari Vihara ke Vihara" sampul warna hijau.

9. Hidup Bagaikan Panggung Sandiwara

Saya sering mendengar dan membaca ungkapan-ungkapan seperti ini :

1. " Hidup ini hanya mampir minum saja"
2. " Manusia hidup bagaikan anak wayang"
3. " Hidup ini bagaikan main sandiwara"
4. " Dalam hidup ini semuanya adalah ilusi dan palsu"

Keempat ungkapan ini semuanya benar, hanya yang saya kira lebih cocok adalah "Hidup bagaikan panggung sandiwara" sebab sudah meliputi keempat ungkapan di atas.

Ungkapan pertama menjelaskan "waktunya" hanya singkat, hanya beberapa jam saja. Ungkapan ke-2 menjelaskan sudah ada "skenarionya" atau sudah ditentukan jalan ceritanya. Ungkapan ke-3 menjelaskan manusia hanya sebagai pemain dan ungkapan ke-4 menjelaskan bahwa semua yang dilakukan dan dimiliki dalam perannya di panggung sandiwara bukan yang sebenarnya, bukan menjadi miliknya yang sebenarnya, semuanya hanya ilusi dan palsu.

Bila seorang pemain dapat menjalankan perannya dengan baik dari cerita yang satu ke cerita yang lain, dari tokoh yang satu ke tokoh yang lain, maka namanya akan terkenal dan mempunyai nilai tinggi. Ini semua dalam dunia panggung sandiwara.

Di dalam dunia roh, di dalam perjalanan evolusi roh, roh di turunkan atau di reinkarnasikan sebagai manusia di "panggung" kehidupan duniawi. Kalau roh tersebut dapat menjalankan perannya sebagai manusia dengan baik sesuai dengan kehendak Yang Maha Kuasa. Dari reinkarnasinya yang satu ke reinkarnasinya yang lain, maka kualitas roh dan tingkat

kesucian rohnya akan meningkat menjadi lebih dekat dengan Sang Pencipta, Allah Yang Maha Kuasa.

Walaupun "skenario" atau jalan hidup manusia sudah ditentukan, tetapi manusia diberi "sisi bebas" oleh Allah. Karena sisi bebas inilah manusia dapat memilih sendiri, dapat menentukan sendiri sikapnya dalam menjalankan "perannya".

Agar dapat mempergunakan sisi bebas ini dengan baik dan benar, Allah membekali manusia dengan akal pikiran dan kecerdasan. Sesuatu yang tidak dimiliki oleh mahluk hidup lain. Akal pikiran dan kecerdasan untuk dapat melihat dan menentukan mana yang baik dan yang jahat, yang "bersih" dan yang "kotor", yang asli dan yang palsu dan lain-lain.

Kebencian, keserakahan dan kebodohan batin adalah 3 racun dunia yang dapat menutup mata batin manusia, menutup akal pikiran dan kecerdasan manusia untuk dapat melihat dengan jelas mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang asli dan mana yang palsu dan lain-lain. Maka perlu untuk dapat menyingkirkan kebencian, keserakahan dan kebodohan batin agar dapat mempergunakan sisi bebas ini dengan baik dan benar.

10. Pencerahan

Pencerahan telah banyak ditulis dalam buku-buku, di-diskusikan, diceramahkan dan diseminarkan. Banyak penjelasan dan tafsiran dibuat, kesemuanya itu belum dapat membuat pencerahan itu menjadi cerah dan jelas, setidak tidaknya bagi saya.

Oleh karena itu didalam meditasi menghadap guru roh saya, beberapa kali saya memohon penjelasan mengenai pencerahan itu apa dan bagaimana?

Berikut ini adalah beberapa penjelasan singkat yang dapat saya tangkap.

1. Pencerahan berhubungan dengan kehidupan dan perjalanan hidup serta semua fenomena hidup dalam menjalani laku spiritual. Seseorang mencapai pencerahan tingkat awal kalau dia telah mengetahui, mengerti, memahami dan menjalankan kebenaran Allah dan kehendak Allah secara baik dan benar, yang tertuang dalam apa yang disebut sebagai hukum alam semesta. Seberapa jauh dia dapat memahami dan menjalankan kebenaran Allah dan kehendak Allah, itulah yang menentukan tingkat pencerahan yang dicapai.
2. Pencerahan tidak dapat dicapai hanya dengan mengetahui dan mengerti dari membaca, dari cerita, dari diskusi atau dari penjelasan guru. Tetapi harus dengan melaksanakan, menjalani dan mengalami sendiri. Sulit untuk dapat mengetahui dan merasakan kapan seseorang telah mencapai gerbang pencerahan tingkat awal tadi.
3. Dalam perjalanan spiritual, menuju pencerahan dapat diumpamakan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari Jakarta menuju Puncak-Cipanas dengan mata tertutup. Dia tidak tahu sudah sampai dimana perjalanan yang telah di tempuh, tapi dia dapat merasakan bahwa kondisi dan udaranya makin lama makin sejuk dan nyaman. Dia tidak tahu apakah sudah sampai di Bogor atau di kebon teh. Dia hanya dapat merasakan adanya tingkat kesejukan dan kenyamanan yang semakin tinggi.
4. Sesampai di Puncak Pass, tutup matanya dibuka, maka dia baru tahu Puncak Pass itu seperti apa dan bagaimana perasaan yang dia peroleh. Perasaan yang dia peroleh inilah yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.
5. Guru Roh saya memberitahu : "Yang sudah mencapai pencerahan saja masih sulit untuk menjelaskan pencerahan itu seperti apa dan bagaimana, apalagi yang belum! Jadi tidak perlu ngotot untuk mencari tahu pencerahan itu apa. Jalani saja laku spiritual kalian, maka kalian akan sampai disana."
6. Pencerahan hanya ada pada manusia di alam kehidupan dunia ini. Sang Budha dan Yesus Kristus pada waktu dilahirkan dan masih balita, pencerahannya masih sama dengan nol. Walaupun keduanya telah memiliki strata roh yang sangat tinggi. Baru kemudian menjalani laku spiritual, belajar tahap demi tahap sampai mencapai pencerahan tingkat tinggi.

Semua yang dijelaskan, ditafsirkan dan yang diumpamakan tentang pencerahan, sebenarnya belum dapat dikatakan sebagai pencerahan itu sendiri. Semuanya hanya PERKIRAAN saja. Manusia yang belum mencapai pencerahan, tidak mungkin dapat membimbing manusia lain mencapai pencerahan.

BAB III
JALAN SPIRITUAL

1. Tujuan dan Motivasi Laku Spiritual

Yang saya maksud jalan spiritual adalah perjalanan laku spiritual. Sebagian besar orang menjalani laku spiritual dengan tujuan untuk memperoleh kemampuan menyembuhkan penyakit, untuk meramal, melihat gaib, dialog dengan gaib, mempunyai kesaktian, dan lain-lain. Kalau tujuan laku spiritual seperti ini, maka dia akan menjadi paranormal atau dukun. Bukan menjadi spiritualis.

Tujuan dan motivasi laku spiritual yang benar adalah untuk membersihkan pikiran dan hati nurani serta mensucikan rohani, agar kualitas rohnya dapat memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi dan strata rohnya atau tingkat rohnya menjadi lebih tinggi.

Untuk mencapai semua ini, perlu terlebih dulu memahami bahwa hidup ini untuk apa? Dan harus bagaimana?

1. Untuk orang yang rohnya belum mempunyai "strata langit" atau "tingkat langit". Hidup adalah untuk mengelola karma agar raport perjalanan hidupnya "biru" dan skala kadar karma buruk (SKKB)-nya rendah atau nol, supaya orang dapat memutus lingkaran reinkarnasi dan rohnya dapat mencapai strata langit.
2. Untuk orang yang rohnya telah mempunyai strata langit, hidup adalah untuk menjalankan misi dari Allah Yang Maha Kuasa atau misi dari "langit" dan agar dapat berhasil menjalankan tugasnya, agar rohnya memperoleh kenaikan tingkat.

Bagaimana cara mencapainya?

1. Untuk yang rohnya belum mempunyai strata langit, perlu memperbaiki raport perjalanan hidupnya agar memperoleh nilai tinggi, untuk laku, amal dan ibadah. Kemudian SKKB harus diturunkan serendah mungkin (Baca buku pertama : Ibadah dari Vihara ke Vihara, sampul warna hijau, mengenai mengelola karma, raport perjalanan hidup dan SKKB)

   Ini berarti karma buruknya harus terbayar lunas dalam kehidupan ini, atau karma buruk yang tinggal sedikit dapat terbayar di alam arwah.

   Untuk membayar lunas karma buruk ini tidak mudah, sebab sifat manusia cenderung menghindari dan lari menjauhi rasa sakit dan penderitaan.

   Laku spiritual adalah untuk membersihkan pikiran dan rohani dari semua kotoran atau racun duniawi, yaitu keserakahan, kebencian dan kebodohan rohani.

   Untuk mencapai kebersihan pikiran dan rohani, harus berani sakit dan menderita. Hal ini merupakan perjalanan yang sulit dan berat. Harus mempunyai tekat yang kuat, mempunyai keluhuran dan kebersihan hati nurani, serta iman dan ketakwaan yang kuat baru dapat berhasil.

   Jadi intinya adalah harus berani dan tahan terhadap sakit dan penderitaan baru dapat mencapainya.

   Sang Hyang Budha mengatakan bahwa hidup adalah penderitaan. Dan guru roh saya mengatakan : "Dalam menjalani hidup jangan takut menderita, sebab penderitaan akan meringankan dan melancarkan perjalananmu kelak."
2. Untuk yang rohnya telah mempunyai strata langit, untuk dapat menjalankan misinya, maka perlu mempunyai guru roh sebagai pembimbing. Perlu mempunyai fondasi ekonomi untuk menopang kebutuhan hidup dan juga perlu mempunyai fondasi spiritual untuk membentuk wadah spiritual, baru kemudian mengisi wadah spiritual tersebut

dengan berkah dan bekal spiritual yang diperoleh dari para guru roh. Untuk digunakan menjalankan misinya.

Tanpa bimbingan guru roh, sangat sulit untuk dapat berhasil menjalankan misinya.

Bagaimana cara membangun fondasi spiritual, wadah spiritual dan memperoleh bekal spiritual.

Fondasi spiritual ditentukan oleh raport perjalanan hidup, wadah spiritual ditentukan oleh SKKB. Berkah dan bekal spiritual ditentukan oleh perjalanan spiritual dan laku spiritual dibawah bimbingan guru roh.

Apa misi yang diberikan oleh Allah, berkah dan bekal apa saja yang dibutuhkan dan kepada siapa berkah dan bekal itu dapat diperoleh, serta bagaimana cara mendapatkannya? Semuanya ini tidak ada guru manusia yang dapat mengetahuinya. Hanya guru roh yang dapat mengetahuinya dan membimbing untuk dapat memperolehnya.

Jadi motivasi laku spiritual yang benar adalah:

1. Untuk memutuskan lingkaran reinkarnasi seperti ajaran dalam Budhisme.
2. Untuk dapat berhasil menjalankan misi dari langit, agar dapat menaikan strata roh.

Tujuan dan motivasi laku spiritual bukan untuk memperoleh kesaktian dan hal duniawi. Seperti kekebalan, derajat keagungan, rejeki berlimpah, hidup senang dan panjang umur dan lain-lain. Bukan seperti itu, menjalani laku spiritual bukan untuk main-main dan kesenangan, melainkan suatu perjalanan yang berat penuh penderitaan untuk mencapai pencerahan dan kebahagian abadi.

2. Fondasi Ekonomi dan Fondasi Spiritual

Guru roh saya menjelaskan bahwa seorang pelaku spiritual perlu mempunyai fondasi ekonomi terlebih dahulu, artinya pelaku spiritual perlu mempunyai sumber dana untuk biaya kebutuhan hidupnya dan mempunyai waktu untuk melakukan ibadah.

Kesemua ini bukan berarti orang harus kaya dulu baru baik untuk menjalankan laku spiritual, bukan seperti itu. Sumber dana untuk biaya hidup dapat berupa gaji yang cukup dari bekerja, hasil usaha, uang pensiun atau pemberian dari anak, dan lain-lain.

Kemudian perlu punya waktu luang untuk melakukan ibadah, berdoa, meditasi, dan lain-lain. Sebab walaupun sumber dana biaya hidup sudah cukup kalau untuk memperolehnya sudah menyita seluruh waktunya sehingga tidak ada waktu luang untuk melakukan ibadah, berdoa dan meditasi, hasilnya pasti nol besar. Begitu juga kalau waktunya cukup tapi kebutuhan biaya hidup tidak mencukupi, maka pikirannya akan selalu tertuju dan tergoda oleh rejeki dan materi.

Beberapa orang menyatakan kepada saya, bahwa dia belum mau atau belum berani menjalani laku spiritual sebab dia masih butuh mencari uang, masih menjalankan usaha , dan lain-lain. Yang artinya masih bergulat dengan dunia materi atau bisnis. Tentunya pemikiran seperti ini tidak tepat. Jangan menjadi pengangguran dulu baru mau menjalani laku spiritual. Sebab tanpa fondasi ekonomi yang baik, seorang pelaku spiritual akan mudah sekali terpeleset atau jatuh ke jalur/jalan yang sesat.

Jangan meletakkan fondasi ekonomi di atas fondasi spiritual, sebab hal ini akan membawa seorang pelaku spiritual ke jalur perdukunan.

Seorang pelaku spiritual perlu mempunyai fondasi spiritual yang baik dan kuat. Tanpa fondasi spiritual, wadah spiritual susah dibangun. Fondasi spiritual ditentukan oleh raport perjalanan hidup seseorang, raport ini hanya terdiri dari 3 komponen, yaitu **laku baik**, **amal baik** dan **ibadah baik**. Mengenai raport perjalanan hidup telah saya tulis dalam buku : Ibadah dari Vihara ke Vihara, sampul warna hijau.

Karena fondasi spiritual ditentukan oleh raport perjalanan hidup, maka perlu untuk berusaha membuat raportnya *biru*, selama raport tersebut masih *merah*, apalagi kalau *merah*-nya angka mati. Maka fondasi spiritual tersebut belum dapat dibangun secara baik dan kuat.

Faktor utama untuk dapat meningkatkan nilai raport adalah *belas kasih* pada diri seseorang. Orang baru dapat memiliki nilai tinggi "laku baik" kalau dia memiliki rasa belas kasih, juga seseorang baru dapat memiliki nilai tinggi "amal baik" kalau dia memiliki rasa belas kasih, begitu juga ibadah yang baik baru dapat diperoleh kalau hati nuraninya bersih dari nafsu jahat, atau dengan kata lain hati nuraninya penuh rasa belas kasih.

Jadi belas kasih atau cinta kasih adalah inti dari fondasi spiritual. Fondasi spiritual ini baru dapat dibangun dengan baik dan kuat kalau diletakkan di atas fondasi ekonomi yang baik. Karena dengan fondasi ekonomi yang baik, seseorang tidak akan terganggu dan direcoki oleh urusan sarana kebutuhan hidup atau urusan materi. Urusan materi dapat menghambat perjalanan laku spiritual.

3. Wadah Spiritual dan Bekal Spiritual

Wadah spiritual adalah wadah gaib yang ada pada diri seorang pelaku spiritual untuk dapat menerima dan menampung berkah dan bekal spiritual dari Allah Yang Maha Kuasa.

Seorang pelaku spiritual perlu mempunyai wadah spiritual ini, tanpa wadah ini dia tidak dapat menerima apalagi menampung berkah dan bekal yang diperoleh dari laku spiritualnya.

Wadah spiritual ini dibangun dan didudukkan diatas fondasi spiritual. Tanpa fondasi spiritual yang baik dan kuat, wadah spiritual ini akan mudah goyah dan terguling. Kapasitas atau besarnya wadah spiritual ini di tentukan oleh besarnya kadar karma buruk yang masih ada pada diri seorang, yang saya singkat dengan istilah SKKB, Skala Kadar Karma Buruk. Mempunyai skala dari 0 sampai dengan 99.

Makin kecil SKKB seseorang, makin besar wadah spiritual yang dapat dibentuk. Oleh karena itu seorang pelaku spiritual perlu untuk berusaha menurunkan SKKB nya sampai serendah mungkin.

SKKB 50 adalah batas maximum bagi pelaku spiritual dapat menjalankan laku spiritualnya dengan baik di bawah bimbingan guru roh. Di atas 50, perjalanan spiritualnya akan sangat berat dan penuh penderitaan untuk menurunkan agar SKKBnya menjadi 50 atau lebih rendah lagi. SKKB 30 adalah batas maximum bagi pelaku spiritual untuk dapat mulai membangun wadah spiritualnya. Oleh karena itu target pertama guru roh dalam membimbing manusia menjalani laku spiritual adalah menurunkan SKKB dari 50 menjadi 30, agar wadah spiritual mulai dapat dibangun untuk kemudian dapat diisi dengan bekal spiritual yang dibutuhkan.

Penurunan SKKB dari 50 ke 30 ini cukup berat dan tidak mudah, apalagi kalau lebih dari 50 dan harus diturunkan sampai 30. Saya benar-benar tidak menganjurkan seseorang dengan SKKB diatas 50 menjalani laku spiritual dibimbing guru roh.

Bagaimana cara menurunkan SKKB? Mengelola karma dibawah bimbingan guru roh.

Karma buruk adalah hasil perbuatan seseorang yang menyebabkan mahluk lain menderita. Karma buruk ini perlu dibayar dan harus dibayar. Membayarnya dengan mengalami penderitaan. Yang penting adalah jangan sampai dalam penderitaan untuk membayar karma buruk ini menyebabkan mahluk lain ikut menderita. Sebab ini berarti membayar yang lama membuat yang baru, hasilnya nol. SKKB nya tetap saja tidak turun.

Maka perlu untuk dapat mengelola karma dengan baik dan benar di bawah bimbingan guru roh. Mengapa perlu bimbingan guru roh? Hanya guru roh yang dapat mengatur jadwal datang dan berbuahnya karma buruk manusia bimbingannya.

Disaat manusia yang dibimbingnya sedang lemah, diatur agar karma buruk yang kecil saja yang datang, disaat sedang kuat, didatangkan karma buruk yang besar untuk dibayar. Sehingga manusia yang dibimbingnya tidak terlalu berat menjalaninya.

Yang perlu selalu diingat adalah di saat membayar yang lama, jangan membuat yang baru. Walaupun guru roh telah memberikan bimbingan, tetapi sisi bebas manusia tidak dapat dijangkau oleh guru roh. Jadi perlu kepatuhan terhadap bimbingan yang diberikan oleh guru roh.

Setelah wadah spiritual dapat dibangun dan dibentuk, perlu di-isi dengan berkah dan bekal spiritual untuk digunakan sebagai bekal perjalanan spiritual menuju jenjang yang lebih tinggi. Apa saja berkah dan bekal yang dibutuhkan? Dari siapa dan dimana memperolehnya? Bagaimana cara memperolehnya? Semuanya ini hanya guru roh yang dapat memberikan petunjuk dan membimbingnya.

4. Tahap-tahap Laku Spiritual

Menempuh perjalanan spiritual seperti menempuh jenjang pendidikan. Semuanya dilakukan secara bertahap atau bertingkat. Ada tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat perguruan tinggi dan seterusnya.

Begitu juga dalam menempuh perjalanan spiritual harus dilakukan secara bertahap, satu persatu dan tidak boleh melompat-lompat, harus sesuai dengan program dan prosesnya masing-masing.

Modal utamanya adalah kesabaran, ketekunan, kesujudan dan terima sepengasihnya. Jangan membuat target dan inisiatif sendiri, sebab alam spiritual adalah alam gaib yang hanya dapat dijangkau secara samar-samar saja.

Tahap pertama adalah Pendekatan Roh, Allah Yang Maha Kuasa adalah roh dan alam spiritual adalah alam roh. Jadi untuk memasuki alam roh dan mendekatkan diri ke Allah Yang Maha Kuasa hanya dapat dilakukan oleh roh, bukan oleh pikiran dan jasmani.

Pendekatan roh dapat diartikan mendekatkan roh seseorang kepada Allah, tetapi juga dapat diartikan mendekatkan roh manusia kepada guru rohnya. Sangat langka roh manusia dapat menjangkau Allah. Dalam tulisan pendekatan roh, saya tujukan kepada pendekatan roh seseorang kepada guru rohnya, yaitu orang yang sudah mempunyai guru roh.

Karena pendekatan ini adalah pendekatan roh, maka peranan roh sangat diperlukan. Ini berarti roh perlu dibangunkan terlebih dahulu, dan dapat dilakukan dengan cara setiap hari meluangkan waktu sedikitnya 10 menit untuk melakukan meditasi dan berdoa kepada guru roh. Kalau konsentrasi dan meditasinya sudah mantap dan lancar, waktunya dapat diperpanjang sampai 1 jam.

Tahap kedua adalah membangunkan roh. Kalau tahap pertama pendekatan roh telah dilakukan dengan tekun, sampai satu saat roh seseorang akan dibangunkan. Hal ini ditandai dengan suatu gerakan, biasanya tangan yang digerakan. Gerakan tangan ini diluar kehendak kita, bergerak sendiri dari gerakan perlahan sampai gerakan yang cepat dan kuat. Gerakan tangan ini digerakan oleh roh kita sendiri, bukan oleh pikiran kita, dan juga bukan oleh guru roh kita.

Perkembangan selanjutnya, gerakan ini mulai mempunyai makna atau arti dan petunjuk, untuk memberitahukan kita apa yang sedang dibenahi dan dikehendaki oleh guru roh. Sampai disini seseorang sudah memasuki tahap ketiga, yaitu terjadinya kontak batin dengan guru roh.

Setelah tahap kontak batin ini dapat berjalan dengan lancar dan mantap. Semua gerakan tangan dapat dimengerti dan dipahami makna dan artinya melalui "roso" (bukan perasaan), maka perkembangan selanjutnya adalah memasuki tahap ke-empat, komunikasi dengan guru roh.

Agar komunikasi dengan guru roh melalui "roso" ini tidak tercampur dengan perasaan yang bersifat jasmani, maka petunjuk melalui gerakan tangan sering masih diperlukan.

Tahap selanjutnya adalah tahap ke-lima, bimbingan guru roh. Tahap awal dari bimbingan guru roh adalah membenahi jasmani dan rohani manusia. Dibersihkan dan dikuatkan unsur-unsur jasmani dan rohaninya.

Kelima tahap awal ini perlu dijalani secara berurutan tidak boleh lompat-lompat atau secara berbarengan/sekaligus.

Tahap komunikasi dengan guru roh adalah tahap yang penting sekali untuk dicapai. Tanpa kemampuan komunikasi dengan guru, bimbingan guru belum dapat dilakukan. Keempat tahap awal dari laku spiritual ini adalah untuk dapat mencapai kemampuan komunikasi dengan guru roh, bukan komunikasi dengan mahluk gaib yang lain.

Karena peranan roh sangat dominan atau menonjol, maka bimbingan atau petunjuk dapat datang dari roh kita sendiri, bukan dari guru roh. Hal ini perlu diwaspadai dan selalu hati-hati dan teliti untuk menyikapinya. Sebab kemampuan roh kita jauh dibawah guru roh. Semua petunjuk sebaiknya dilakukan recheck.

Lambat dan cepatnya seseorang mampu mencapai setiap tahapnya tergantung pribadi masing-masing. Seperti aset kemampuan yang dapat dibawa dari kehidupan lalunya atau reinkarnasi masa lalunya, pembacaan mantra, pernah melakukan pelatihan meditasi atau pernah belajar ilmu spiritual sebelum mempunyai guru roh.

Yang baik untuk diketahui adalah bahwa "yang cepat" belum tentu baik dan menguntungkan. Cepat memperoleh kemampuan dan tidak diikuti peningkatan pemahaman spiritual akan berakibat buruk, bisa melenceng, terbentur-bentur dan menyakitkan.

Dan "yang lambat" belum tentu salah dan rugi, sering kali malahan lebih baik dan lebih aman. Umumnya yang lambat memperoleh kemampuan disebabkan menunggu pondasi spiritual dan pemahaman spiritualnya kuat dan mantap, baru diikuti kemampuan yang meningkat. Bukan sebaliknya, kemampuan meningkat dulu, baru diikuti pemahamannya.

BAB IV
GURU ROH

1. Mengapa Guru Roh, Bukan Guru Manusia

Menempuh perjalanan spiritual adalah menempuh perjalanan menuju alam roh atau alam gaib. Kemampuan melihat alam gaib hanya samar-samar saja. Kalau ada yang dapat melihat alam gaib secara jelas, sudut pandang yang dapat dilihat hanya sebesar lubang kunci saja. Sangat langka yang dapat melihat dengan jelas dengan sudut pandang yang luas.

Oleh karena itu, kalau seseorang menjalani laku spiritual dibimbing oleh guru manusia, maka dapat diibaratkan orang buta dibimbing oleh orang buta. Kemungkinan sesat atau salah jalan besar sekali. Ini bukan berarti guru manusia tidak dibutuhkan lagi. Guru manusia diperlukan untuk tahap awal sebagai pengenalan dunia spiritual dan alam gaib saja. Sangat langka guru manusia yang dapat membimbing manusia mencapai pencerahan, walaupun hanya pencerahan tahap awal saja. Sebab pencerahan tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata dan kalimat oleh manusia.

Pencerahan berada di dalam dimensi gaib, di alam gaib. Manusia hanya dapat melihat secara samar-samar saja dan dalam sudut pandang yang sempit saja. Oleh karena itu kalau seseorang mau menempuh perjalanan spiritualnya dengan tujuan mencapai pencerahan dan bukannya memperoleh kesaktian, maka guru roh sangat diperlukan untuk dapat membimbing manusia mencapai pencerahan. Guru roh tidak membimbing untuk memperoleh kesaktian.

Hanya guru roh yang mengetahui misi perjalanan hidup seseorang, fondasi spiritual yang dibutuhkan, besarnya wadah spiritual yang ada, bekal-bekal yang diperlukan dan dimana

bekal tersebut dapat diperoleh, bagaimana cara memperolehnya? Semuanya ini teramat sulit dapat dijangkau oleh guru manusia.

2. Guru Roh, Siapa dan Dimana

Guru roh adalah para roh suci dan para dewa yang memiliki "strata langit" yang tinggi. Seseorang tidak dapat sembarangan mengangkat guru roh siapa saja roh suci yang diidolakan. Sebaiknya diteliti dulu apakah orang itu masih memiliki "garis inkarnasi" guru roh atau tidak.

Kalau masih mempunyai garis inkarnasi guru roh, sebaiknya mengangkat guru roh yang sama dengan guru roh diinkarnasinya yang dulu. Sebab banyak aset dari laku spiritualnya di inkarnasinya yang dulu dapat diperoleh lagi atau dapat diterima kembali. Ini merupakan keuntungan yang besar sekali, kemampuan-kemampuan spiritual yang dulu dapat dimiliki kembali, walaupun tidak seluruhnya.

3. Mengangkat Guru Roh

Guru roh tidak pernah datang sendiri, guru roh harus diminta secara langsung dengan suatu upacara resmi yang sangat sederhana. Misalnya untuk mengangkat guru roh kepada Sang Hyang Budha Gautama, dapat dilakukan di Vihara Dharmacakka Sunter Jakarta dengan membawa 7 batang bunga sedap malam. Untuk mengangkat guru kepada Yesus Kristus dapat dilakukan di gereja Kathedral Jakarta dengan membawa sepasang lilin putih dan satu rosario baru. Semuanya dilakukan di luar upacara puja bakti atau di luar upacara misa kudus. Dengan didampingi oleh orang yang telah mempunyai akses atau mempunyai kemampuan untuk memohon kepada Sang Hyang Budha atau kepada Yesus Kristus memberikan inisiasi pengangkatan guru roh.

Untuk mengangkat guru roh kepada Dewi Kwan Im dapat dilakukan di Vihara Dewi Kwan Im di Banten dengan membawa persembahan:

- 7 batang bunga sedap malam
- 7 kue mangkok warna merah
- 3 macam buah masing masing 7 buah
- sepasang lilin merah dan dupa hio cendana, dan
- kertas sembahyang

Untuk mengangkat guru roh kepada Dewa Kwan Kong dapat dilakukan di Vihara Dewa Kwan Kong di Tuban, Jawa Timur, dengan membawa persembahan yang sama dengan persembahan untuk Dewi Kwan Im.

Untuk mengangkat guru roh kepada Dewa Hian Thian *Siang Tee, dapat dilakukan di Vihara* Dewa Hian Thian Siang Tee di Welahan, dekat Kudus Jawa Tengah, dengan membawa persembahan yang sama dengan persembahan untuk Dewi Kwan Im di tambah Tee-Lio (Tan Kwee, Angco dan gula batu).

Untuk mengangkat guru roh kepada Sang Hyang Bathara Brahma dapat dilakukan di pura Hindu Rawamangun, dengan membawa persembahan berupa, 7 batang bunga sedap malam, 1 bunga canang dan pelengkapnya, dupa hio cendana.

Kesemua upacara resmi yang sederhana ini perlu didampingi oleh orang yang telah memiliki kemampuan untuk memohonkan inisiasi pengangkatan guru roh.

Guru roh yang diangkat melalui upacara resmi dan sederhana ini berbeda dengan "guru roh" yang dipahami oleh banyak pelaku spiritual umumnya.

Banyak pelaku spiritual menganggap roh pembimbing sebagai guru roh. Memang roh pembimbing ada yang dari para roh suci dan para dewa, tetapi juga ada yang bukan roh suci dan dewa melainkan mahluk gaib yang lain. Ada yang memalsukan diri sebagai tokoh suci, juga ada yang memakai identitas diri yang lain.

Walaupun misalnya roh pembimbing itu adalah roh suci atau dewa, tetapi tetap berbeda antara guru roh dan roh pembimbing. Wewenang dan targetnya sangat berbeda. Guru roh mempunyai wewenang untuk melarang roh pembimbing memberikan berkah dan bekal maupun bimbingan yang dianggap tidak cocok dengan target bimbingan dari guru roh. Sedangkan roh pembimbing tidak mempunyai wewenang seperti itu.

4. Bimbingan Guru Roh

Di dalam memberikan bimbingan kepada manusia, guru roh tidak memberikan pelajaran dan bimbingan seperti guru kelas di sekolah. Misalnya guru kelas dalam membimbing memberikan buku pelajaran, membuatkan catatan dan skema, memberikan penjelasan panjang lebar dan banyak diantaranya hanya berupa teori saja, bukan praktek. Apalagi pengalaman.

Guru roh memberikan bimbingan pelajaran melalui kejadian dan kasus-kasus. Jadi sang murid dilibatkan atau dimasukkan ke dalam kejadian dan kasus yang dihadapinya. Dari kejadian dan kasus itu sang murid akan mendapatkan pengalaman dan dalam pengalaman itu diselipkan pelajaran-pelajaran.

Jadi intinya adalah pelajaran spiritual harus diperoleh melalui pengalaman, supaya dapat merasakan sendiri dan mengalami sendiri.

Pelajaran spiritual dan pemahaman spiritual tidak dapat diperoleh melalui berbicara, bercerita dan membaca. Misalnya seseorang akan menjelaskan coklat dan rasanya kepada orang lain yang belum pernah tahu coklat itu apa. Walaupun di-

jelaskan dengan seribu kalimat, tetap saja orang tersebut tidak mengerti coklat itu apa dan rasanya bagaimana.

Tetapi kalau orang tersebut diajak ke kebon coklat dan diberi sepotong coklat untuk dimakan, maka dengan mudah dan cepat dia tahu coklat dan rasanya.

Bagi pelaku spiritual yang masih mengira bahwa pelajaran dan bimbingan yang diberikan oleh guru roh seperti yang diberikan oleh guru kelas akan kecewa sekali dan menganggap bimbingan oleh guru roh kurang bermutu, tidak realistis dan lain-lain. Anggapan seperti ini tidak tepat, tetapi wajar, sebab bertentangan dengan cara mengajar oleh guru sekolah atau guru kelas. Dimana seorang guru dituntut untuk memberi penjelasan tentang kebenaran, menjaga agar murid tidak membuat kesalahan dan kegagalan, dan lain-lain.

Karena guru roh membimbing dan memberikan pelajaran melalui pengalaman, maka sang murid harus dimasukkan atau diceburkan ke dalam kasus tersebut dengan cara yang tidak dikenal dan tabu dalam dunia pendidikan yang kita kenal.

Guru roh sengaja memberikan petunjuk dan penjelasan yang salah, menggagalkan usahanya dan memberikan benturan-benturan yang menyakitkan. Salah satu contoh misalnya, sang guru akan meredam dan menurunkan emosi sang murid yang masih tinggi. Emosinya langsung naik kalau sedikit saja tahu dibohongi, maka sang guru akan melatih sang murid untuk meredam emosinya dengan cara sering dibohongi, mula-mula sang murid akan berontak dan meledak emosinya. Lama-lama karena kelewat sering dibohongi, maka dia menjadi cuek atau masa bodoh terhadap kebohongan. Ini berarti sang murid sekarang sudah dapat meredam dan menghilangkan emosi tingginya terhadap kebohongan.

Begitu juga kalau sang guru akan mengikis ke"aku"an sang murid yang masih tinggi. Sang murid akan dimasukan ke

kasus-kasus dimana harga dirinya akan dihantam habis-habisan, dipermalukan di depan orang lain, dan lain-lain. Sampai kesombongan dan tinggi hatinya menjadi menurun. Atau ke"aku"annya menjadi lebih tipis, kelekatan terhadap ke"aku"annya menjadi berkurang.

Ke"aku"an yang tinggi adalah sumber semua masalah yang dihadapi oleh manusia.

5. Apakah Guru Roh Dapat Dipalsu

Jawaban atas pertanyaan ini sangat penting. Dan jawaban saya adalah guru roh dapat dipalsu! Walaupun guru roh adalah para dewa dan roh suci. Tetap guru roh dapat dipalsukan oleh mahluk gaib yang lain yang mempunyai kesaktian tinggi. Misalnya arwah orang yang mempunyai kesaktian tinggi atau bangsa jin yang memiliki kesaktian yang tinggi. Apalagi kalau fondasi spiritual orang tersebut belum kuat.

Yang penting adalah bagaimana cara mengetahui bahwa guru roh itu palsu.

Pertama, guru roh akan memberikan beberapa tahap pengamanan terhadap pemalsuan guru roh. Pertama guru roh akan memberikan "sandi pengaman" berupa password atau kalimat tertentu, juga dapat berupa bau harum tertentu dan lain-lain.

Kedua, prosedur menerima petunjuk bahwa setiap petunjuk perlu di re-check kembali. Kalau petunjuk yang diterima masih dirasakan kurang mantap atau diragukan, perlu di re-check sampai tiga kali dengan hari dan waktu yang berlainan. Jangan me-recheck tiga kali pada waktu yang bersamaan.

Mengapa perlu begitu? Sebab kalau ada mahluk gaib yang memalsukan sang guru, maka dia tidak mungkin dapat mempertahankan kepalsuannya untuk jangka waktu yang lama

tanpa diketahui oleh guru roh. Guru roh memiliki hirarki sampai tingkat tinggi.

6. Guru Roh dan Guru Sejati

Seorang pelaku spiritual dapat memiliki beberapa guru roh, bahkan ada yang memiliki 12 guru roh dari garis kepercayaan yang berbeda-beda. Kalau seorang pelaku spiritual mempunyai beberapa guru roh maka salah satu dari guru roh tersebut akan berperan sebagai ketua guru roh. Ketua guru roh ini saya sebut sebagai guru sejati. Atau guru wali-kelas dalam pendidikan sekolah.

Istilah guru sejati bukan seperti "guru sejati" dalam aliran kebatinan atau kejawen.

Guru roh dan guru sejati bukan god-father, banyak orang yang mempunyai anggapan bahwa kalau dia sudah punya guru roh, maka semuanya akan beres, sebab sudah punya backing kuat. Kalau timbul masalah nanti minta tolong sang guru atau ada guru yang membereskan. Pemahaman seperti ini salah besar. Guru roh dan guru sejati bukan god-father, bukan karyawan dan bukan satpam anda, untuk dapat membereskan semua masalah yang anda buat.

Juga guru roh dan guru sejati bukan tempat untuk dapat mengabulkan semua permintaan sang murid dan menjawab semua pertanyaan sang murid. Bukan tugas sang guru. Guru roh dan guru sejati adalah tempat sang murid belajar dan memperoleh bimbingan dalam menempuh perjalanan hidupnya dan dalam menempuh perjalanan spiritualnya.

7. Petunjuk dan Nasehat Guru Roh

Dalam menerima pelajaran dan bimbingan dari guru roh, seorang pelaku spiritual akan memperoleh petunjuk dan

nasehat. Seorang pelaku spiritual dapat mempunyai beberapa guru roh yang diketuai oleh satu guru sejati.

Para guru roh yang terdiri dari beberapa roh suci dan dewa ini mempunyai bidang wewenang masing-masing. Misalnya untuk urusan fondasi ekonomi ada dewa rejeki Hok Tek Ceng Sin, untuk dasar dasar kejujuran ada dewa Kwan Kong, untuk urusan ilmu gaib dan mahluk gaib ada dewa Hian Thian Sing Tee, untuk rasa belas kasih ada dewi Kwan Im, untuk masalah kebijaksanaan ada Sang Hyang Budha Gautama dan untuk dasar dasar pemahaman ajaran spiritual ada dewa Tay Siang Lo Koen, dan lain lain.

Karena bidang dan wewenangnya yang berbeda-beda, maka kebijaksanaan yang diambil untuk masalah yang sama tidak selalu sama, petunjuk dan nasehat dari guru roh yang satu dapat berbeda dengan guru roh yang lain.

Seorang pelaku spiritual yang mempunyai beberapa guru roh, petunjuk dan nasehat harus diminta dari guru sejatinya, bukan dari guru roh pendampingnya. Sebab keputusan akhir ada di guru sejati. Kecuali bagi pelaku spiritual yang hanya memiliki satu guru roh saja.

Suatu petunjuk dan nasehat dari guru roh, tidak hanya perlu di re-check, tapi juga masih perlu di cross-check, tergantung seberapa penting petunjuk dan nasehat yang diberikan. Yang dimaksud cross-check bukan petunjuk antara guru roh yang satu dengan guru roh yang lain dari pelaku spiritual yang sama. Cross-check perlu dilakukan antar pelaku spiritual yang satu dengan pelaku spiritual yang lain, baik dari guru roh yang sama maupun guru roh yang berlainan.

Oleh karena itu, bisa saja hasil cross-checknya berbeda beda. Bagaimana menyikapinya?

Karena cross-check merupakan prosedur standard atau prinsip dasar dalam menerima petunjuk dan nasehat dari guru

roh, maka saya dan istri sering sekali melakukan cross-check, dan sering juga hasil cross-checknya berbeda.

Pada awalnya, sempat membuat kami berdua bingung dan ragu. Baru setelah mendapat penjelasan dari guru sejati masing-masing, kami dapat mengerti dan memahaminya. Guru sejati istri saya adalah dewi Kwan Im yang penuh rasa belas kasihan, sedangkan guru sejati saya sangat disiplin dan keras.

Oleh karena itu, kalau ada petunjuk dan nasehat dari guru roh berbeda, maka menyikapinya harus benar, harus mempergunakan garis pemahaman yang benar, seperti:

1. Garis Pelayanan
2. Garis Kewajiban
3. Garis Misi

Garis pelayanan misalnya, istri saya mempunyai garis pelayanan yang berhubungan dengan garis Tao-is, Kristen dan Budhis. Saya mempunyai garis pelayanan dari garis Hindu, Kejawen, Tao-is dan Budhis.

Garis kewajiban, garis kewajiban berhubungan dengan garis silsilah keluarga, jadi kalau masalahnya berhubungan dengan garis silsilah keluarga istri saya, maka petunjuk dan nasehat yang diterima istri saya yang harus digunakan. Begitu juga untuk tamu, kalau dia minta tolongnya kepada istri saya, maka yang harus dipakai adalah petunjuk dan nasehat yang diterima oleh istri saya. Tentunya setelah sama-sama melalui prosedur cross-check kami berdua, dan tetap masih terdapat perbedaan kebijaksanaan.

Garis misi, tergantung misi masing-masing, sebab ini berhubungan dengan bekal dan berkah serta karunia Ilahi yang dimiliki masing-masing dalam menjalani laku spiritualnya.

BAB V
KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN

1. Keberhasilan

Yang saya maksud dengan keberhasilan dalam laku spiritual adalah kalau seorang pelaku spiritual dapat tetap bertahan dalam jalan spiritual garis Ilahi. Dan dapat membersihkan pikirannya, mensucikan rohaninya serta dapat meningkatkan kesadaran spiritualnya. Walaupun semuanya ini harus dicapai secara bertahap, juga ditempuh dari inkarnasi yang satu ke reinkarnasinya yang akan datang.

Yang terpenting adalah harus tetap di garis Ilahi. Banyak pelaku spiritual yang nyasar, diyakini sebagai jalan Ilahi, tidak tahunya nyasar ke garis non Ilahi, tanpa diketahui dan disadari oleh yang bersangkutan.

Memang banyak jalan spiritual menuju ke Allah Yang Maha Kuasa, seperti pepatah bilang "Ada seribu jalan menuju Roma", tetapi "jalan TOL" menuju ke Allah Yang Maha Kuasa tidak banyak. Dan juga banyak "jalan alternatip" yang berliku-liku membuat pelaku spiritual menjadi bingung dan ragu, sehingga akhirnya gagal mencapai tujuan.

Mengapa dapat terjadi seperti itu? Pepatah juga mengatakan "malu bertanya sesat di jalan". Masalahnya disini bukannya tidak mau bertanya, tapi tanyanya ke siapa? Inilah sebab utamanya! Tidak tahu harus tanya kepada siapa.

Mau tanya kepada Allah? Lebih runyam lagi, bagaimana tahu bahwa petunjuknya benar dari Allah? Semua ini membuat banyak pelaku spiritual yang nyasar atau tersesat, banyak yang putus di jalan.

Yang lebih aman adalah mempunyai guru roh yang membimbing dalam menempuh jalan spiritualnya. Tapi ini

bukan berarti kalau sudah mempunyai guru roh pasti berhasil, tidak. Untuk dapat berhasil diperlukan beberapa syarat. Dalam uraian ini saya hanya menuliskan beberapa syarat untuk dapat berhasil dan beberapa hal yang membuat pelaku spiritual gagal mencapai tujuan. Khususnya untuk pelaku spiritual yang telah mempunyai guru roh saja.

Syarat dasar keberhasilan laku spiritual adalah :

1. Mempunyai raport perjalanan hidup "biru", makin tinggi nilai "laku baik", "amal baik" dan "ibadah baik", makin kuat fondasi spiritualnya.
2. Mempunyai kadar karma buruk atau Skala Kadar Karma Buruk (SKKB) dibawah 30 dari skala 0 sampai 99. Makin rendah SKKB makin besar wadah spiritual yang dapat dibentuk dan makin banyak berkah dan bekal spiritual yang dapat ditampung.
3. Motivasi yang benar, niat yang kuat, patuh dan disiplin, sujud dan hormat kepada guru dan selalu waspada, hati-hati dan teliti. Jangan jatuh ke dalam kesombongan dan lengah.
4. Dapat melepaskan diri dari kemelekatan terhadap ke-*aku*-an, terhadap per-*wujud*-an dan terhadap materi. Sebab ketiganya merupakan hambatan besar bagi pelaku spiritual. Ketiga unsur ini adalah sumber masalah duniawi yang rumit.
5. Jangan membuat target, terima sepengasihnya. Jangan melakukan yang sifatnya mencoba-coba. Yang terpenting jangan ber-inisiatif sendiri, sebab jalan yang ditempuh ada di dalam alam roh atau di dimensi gaib.

2. Kegagalan

Beberapa orang menanyakan pada saya, kalau dalam perjalanan spiritual dibimbing oleh guru roh, kemudian gagal ditengah jalan atau mau mengundurkan diri. Apakah ada sanksinya, ada hukumannya?

Para roh suci dan para dewa menolong dan membimbing manusia tanpa pamrih apapun, semuanya dilakukan untuk kepentingan dan kebaikan manusia itu sendiri.

Adalah salah kalau sampai manusia mengajukan persyaratan kepada para dewa dan roh suci, bahwa dia baru mau menjalani laku spiritual kalau sudah diberi rejeki atau kehidupan yang enak, atau kalau dewa dan roh suci itu sudah mau terlebih dahulu menampakkan diri pada manusia. Seolah-olah meminta dewa dan roh suci itu "melamar" menjadi guru manusia.

Oleh karena itu kalau manusia mau mengundurkan diri atau drop-out dari bimbingan guru roh. Tidak ada sanksi apapun yang dia terima. Yang ada adalah resiko yang harus dia tanggung sendiri. Mengapa ada resikonya? Resiko ini baru muncul kalau si pelaku spiritual dibawah bimbingan guru roh itu sudah memiliki kemampuan spiritual, atau kemampuan supranatural. Misalnya rohnya telah dibangunkan, sudah mampu kontak batin dengan gaib, sudah mampu melihat gaib atau komunikasi dengan gaib. Dan yang lebih berbahaya adalah yang telah memiliki kekuatan gaib untuk berantam atau bertarung dengan mahluk gaib, sehingga sudah mulai mempunyai musuh di alam gaib.

Selama masih ada guru roh, dia masih dibawah bimbingan dan perlindungan guru. Tapi begitu dia mengundurkan diri, maka semua perlindungan dari guru sudah tidak ada lagi.

Belum lagi kalau sampai manusia itu ditempel dan dikuasai oleh mahluk gaib yang ingin memanfaatkan kemampuan supranatural yang telah dimilikinya, inipun dapat beresiko berat. Jadi perlu pertimbangan yang matang dan mantap sebelum mengangkat guru roh. Jangan sampai gagal atau drop-out.

Di bawah ini adalah beberapa penyebab seorang pelaku spiritual gagal mencapai tujuan dibawah bimbingan guru roh.

1. Jangan menyebut nama guru roh dan para roh suci dengan tidak hormat. Jangan bercanda dengan membawa nama roh suci yang dapat berakhir pada pelecehan kepada roh suci atau para dewa dari aliran apapun.
2. Jangan memposisikan guru roh sebagai "God father" atau backing, sebagai "satpam" dan "karyawan", agar dapat menyelesaikan semua masalah yang anda lakukan. Meskipun anda dipihak yang salah.
3. Tidak memposisikan guru roh sebagai tempat belajar dan menerima bimbingan, tetapi menempatkan guru sebagai tempat untuk dapat menjawab semua pertanyaan apa saja, dan memberikan apa saja yang anda minta. Termasuk memberikan kemampuan supranatural atau kesaktian duniawi.
4. Jangan punya target, jangan ber-inisiatif sendiri dan terima sepengasihnya. Ini adalah prinsip dasar laku spiritual dibawah bimbingan guru roh.
5. Godaan duniawi, hampir semua godaan duniawi datangnya melalui panca-indra, dan godaan lewat panca indra ini memang merupakan kelemahan yang dibawa oleh sifat tubuh jasmani. Tubuh jasmani sangat dekat dengan materi. Begitu juga ke-*aku*-an yang sangat dekat dengan nama besar. Jadi materi dan nama besar memang sangat berpotensi menggagalkan laku spiritual seseorang.

Guru roh dan para roh suci tidak mengistimewakan manusia bimbingannya dari semua jangkauan hukum alam, termasuk hukum karma. Tetapi akan selalu membimbing dan melindungi keselamatan muridnya dari gangguan di luar jangkauan hukum alam.

3. Evaluasi Laku Spiritual

Walaupun pelaku spiritual sudah mendapatkan bimbingan dari guru roh, evaluasi laku spiritual perlu dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Hal ini perlu dilakukan sebab bimbingan oleh guru roh tidak seperti bimbingan guru kelas. Tidak sejelas guru di kelas. Dan lagi manusia punya "sisi bebas" yang tidak dapat dijangkau oleh para dewa dan roh suci sekalipun. Artinya guru roh tidak dapat <u>memaksakan</u> kehendaknya atau bimbingannya kepada sang murid. Apalagi kalau sang murid belum mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan sang guru. Maka apa yang dikira boleh dan baik oleh si murid belum tentu sejalan dengan keinginan sang guru. Belum tentu sesuai dengan program atau rencana sang guru.

Untuk mencegah penyimpangan yang lebih besar, maka setiap tahun perlu melakukan evaluasi. Dimana evaluasi dapat dilakukan? Seorang pelaku spiritual yang telah memiliki guru roh, maka dia mempunyai kewajiban untuk datang dan bersujud kepada sang guru minimal setahun sekali, di tempat dia melakukan ritual mengangkat guru. Kesempatan memenuhi kewajiban tahunan ini, kecuali digunakan untuk mengucapkan terima kasih atas semua yang telah diberikan oleh sang guru. Juga digunakan untuk memohon maaf dan pengampunan atas semua kesalahan dan dosa yang telah dilakukan selama satu tahun. Kemudian melakukan evaluasi dihadapan sang guru mengenai semua yang telah diterima, yang telah dilakukan, apakah perlu ada perubahan atau ada yang ditambahkan atau ada yang dihilangkan, apakah semuanya sudah sesuai dengan program sang guru. Program bimbingan sang guru semuanya bersifat bertahap. Bisa saja tahun ini masih boleh, tahun depan sudah perlu dihentikan atau diubah tata caranya. Dan yang paling penting dalam evaluasi ini adalah apakah anda masih

tetap dibawah bimbingan sang guru? Atau sudah ada intervensi atau ada pencemaran oleh mahluk gaib non Ilahi, sehingga sang guru sudah meninggalkan anda. Ini semua perlu ditanyakan kepada sang guru di tempat dahulu menerima inisiasi mengangkat guru roh.

Bagi para pelaku spiritual yang belum mampu berkomunikasi dengan baik untuk melakukan evaluasi dengan sang guru. Dapat melakukan evaluasi dengan bertanya di altar Vihara Tri Dharma mempergunakan sarana pak-pwee. Empat Vihara Tri Dharma yang saya sebutkan dalam bab di depan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi. Dan jangan lupa bawa persembahan.

Misalnya guru roh anda bukan dari garis para roh suci atau para dewa yang ada di Vihara Tri Dharma, maka anda dapat memohon pertolongan di Vihara Banten kepada Dewi Kwan Im, memohon pertolongan Dewi Kwan Im untuk menanyakan kepada guru roh anda, evaluasi perjalanan spiritual anda selama satu tahun, dengan mempergunakan sarana pak-pwee.

4. Tata Cara Penggunaan Sarana Pak Pwee

Di altar Vihara Tri Dharma atau Klenteng tersedia sarana komunkasi sederhana yang disebut pak-pwee, komunikasi antara umat dengan dewa yang duduk di altar. Komunikasi ini sifatnya searah, umat bertanya dan dijawab dengan "ya" atau "tidak" dengan melemparkan atau menjatuhkan dua keping kayu ke lantai, yang disebut pak-pwee.

Bagi umat Tri Dharma yang sudah biasa ibadah di Vihara tentu sudah mengenal alat pak-pwee ini, tapi masih banyak yang kurang mengerti dan memahami secara benar prosedur atau tata-cara pelaksanaannya atau menjalankannya.

Orang atau umat yang bertanya kepada dewa di altar perlu dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan "ya" atau "tidak" saja, jangan membuat pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan "ya" atau "tidak". Misalnya pertanyaan, baik apa tidak saya membaca mantera Maha Karuna Dharani (Ta Pei Cou) ? Pertanyaan seperti ini tidak dapat dijawab, sebab kalau jawabannya "ya", ini untuk yang baik atau untuk yang tidak baik. Jadi pertanyaan yang benar adalah, apakah baik saya membaca mantera Ta Pei Cou?

Kalau misalnya jawabnya baik, buatlah pertanyaan kedua yang sifatnya menguatkan jawaban pertama. Misalnya, apakah mantera itu berguna untuk`saya? Kalau jawabnya "ya", ini berarti anda sudah mendapatkan penjelasan dan jawaban bahwa mantera itu baik anda baca dan akan berguna atau bermanfaat untuk anda.

Sebaiknya disiapkan dulu susunan pertanyaan, baru menghadap ke altar untuk bertanya. Kalau tidak, yang belum biasa bertanya dengan pak-pwee, baru dua-tiga kali bertanya sudah berhenti tidak dapat bertanya lagi.

Jawaban "ya" ditandai dengan posisi kayu pak-pwee "satu terbuka, satu tertutup", jawaban "tidak" ditandai posisi kayu pak-pwee keduanya tertutup. Kalau jawabannya berupa posisi kayu pak-pwee terbuka keduanya, ini berarti pertanyaan yang diajukan tidak jelas atau kurang jelas. Buat pertanyaan yang lebih spesifik atau lebih rinci dan ulangi lagi bertanya. Juga dapat berarti pertanyaan anda belum waktunya untuk dijawab, atau belum boleh ditanyakan. Jawaban dengan posisi kayu pak-pwee terbuka keduanya, boleh diulang tanya sampai tiga kali. Yang tertutup keduanya, hanya boleh diulang dua kali.

Masih banyak orang yang meremehkan cara bertanya kepada para dewa di altar dengan memakai pak-pwee, cara ini dianggap untung-untungan seperti judi koprok saja. Mereka

lebih percaya dan lebih mantap bertanya lewat medium. Beberapa orang bertanya pada saya, sampai seberapa akurat kebenaran jawaban yang diperoleh dengan cara pak-pwee. Saya jawab bahwa kebenaran jawaban melalui pak-pwee sangat tergantung dari sikap dan motivasi si penanya sendiri. Kalau bertanyanya hanya untuk coba-coba atau sekadar tanya dan iseng saja, maka jawaban yang diperoleh ya sekedar jawaban saja, sebab hanya untuk iseng dan coba-coba.

Akan tetapi kalau motivasi dan sikapnya serius, tulus dan percaya, hati nuraninya bersih, pertanyaannya tersusun dengan baik dan jelas. Maka jawaban yang akan anda terima dapat mencapai 90% atau lebih adalah benar dan cocok. Ingatlah bahwa para roh suci dan para dewa dalam menolong manusia tanpa pamrih apapun, semuanya dikembalikan kepada manusianya. Mau main-main atau coba-coba maka diberikan yang untuk main-main atau coba-coba, mau yang serius dan tulus, diberikan untuk yang serius dan kebenaran. Semuanya tergantung dari apa yang anda bawa di hati, yang anda mau.

5. Prosedur Evaluasi di Altar Vihara

Masih banyak orang atau pelaku spiritual yang belum tahu dan belum mengerti cara-cara melakukan evaluasi laku spiritual di depan altar Vihara Tri Dharma. Di bawah ini saya berikan secara sederhana prosedur evaluasi laku spiritual di altar Vihara Tri Dharma, untuk pelaku spiritual yang belum mempunyai guru roh.

Empat Vihara Tri Dharma di bawah ini baik untuk digunakan memohon evaluasi laku spiritual anda.

1. Vihara dewi Kwan Im di Banten, Serang.
2. Vihara dewa Kwan Kong di Tuban, Jawa Timur.
3. Vihara dewa Hian Thian Siang Tee di Welahan, Kudus, Jawa Tengah.

4. Vihara dewa Hok Tek Ceng Sien di Plered, Cirebon.

Keterangan Diagram :

Misalnya evaluasi dilakukan di Banten, Serang.

1. Ke vihara Tri Dharma dewi Kwan Im di Banten membawa persembahan :
   - 7 batang bunga sedap malam
   - 7 kue mangkok warna merah
   - 3 macam buah masing-masing 7
   - Dupa/hio cendana, lilin dan kertas sembahyang

2. Sembahyang ke Tuhan/Thian, mohon ijin dan restu untuk memohon evaluasi laku spiritual kepada dewi Kwan Im di altar vihara ini.

3. Setelah menghaturkan sembah sujud keliling seluruh altar, kembali ke altar utama dewi Kwan Im. Konsentrasi dan sujud, berdoa memohon kepada dewi Kwan Im memberikan evaluasi laku spiritual anda. Sebutkan nama dan alamat anda.

4. Memohon dewi Kwan Im untuk menyingkirkan semua gaib yang ada di sekeliling dan di dalam badan anda, yang dewi Kwan Im tidak kehendaki.

5. Dapatkan jawaban pertanyaan anda, dengan sarana pak-pwee.

6. Tanyakan, apakah semua gaib yang dewi Kwan Im tidak kehendaki sudah disingkirkan?

6a. Kalau belum, ulangi permohonan no. 4.

Diagram prosedur evaluasi di altar
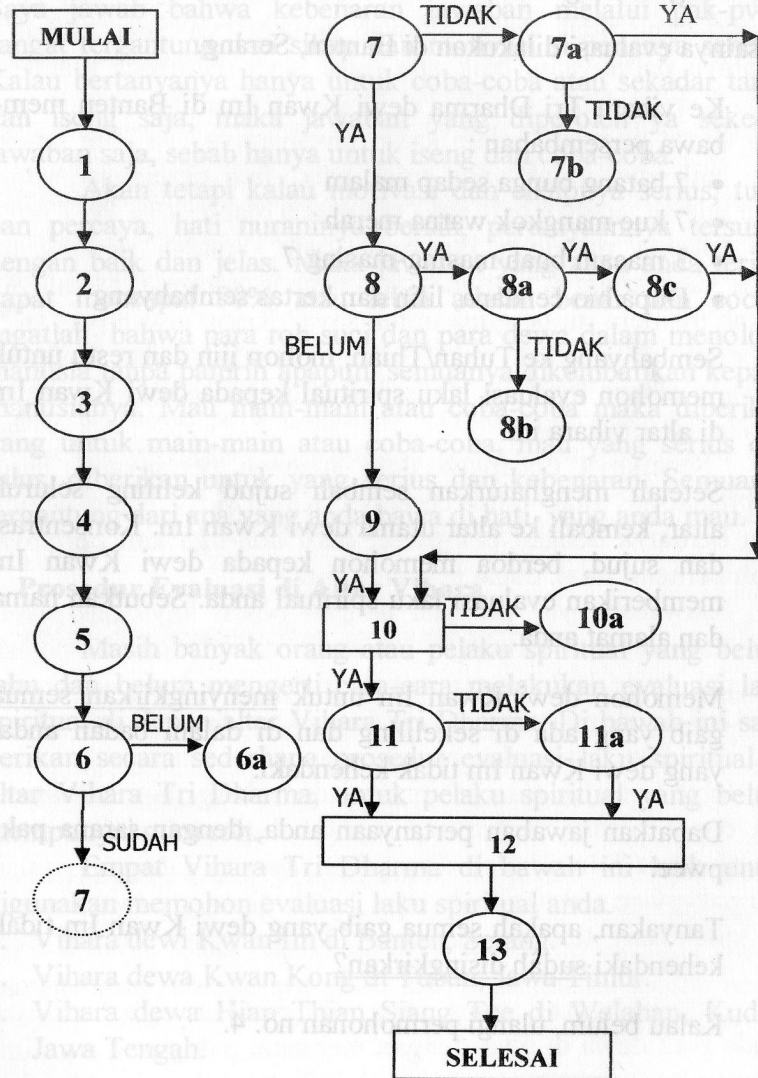
7. Kalau sudah, tanyakan apakah jalan spiritual yang anda tempuh adalah garis Ilahi.

7a. Kalau tidak, tanyakan satu persatu apakah anda ditempel oleh jin atau oleh arwah leluhur anda. Kalau ya, langsung ke no. 10.

7b. Kalau tidak, ulangi pertanyaan no. 7.

8. Kalau ya, tanyakan apakah laku spiritual yang anda jalankan sudah baik?

8a. Kalau ya, tanyakan apakah baik untuk diteruskan dengan cara yang selama ini telah anda lakukan.

8b. Kalau tidak, ulangi no. 8.

8c. Kalau ya, tanyakan apakah perlu mengangkat guru roh? Kalau ya, langsung ke no. 10.

9. Kalau belum, tanyakan apakah perlu bimbingan guru roh?

10. Kalau ya, tanyakan apakah perlu minta bantuan penjelasan pada manusia?

10a. Kalau tidak, ulangi no. 7a, no. 8c dan no. 9.

11. Kalau ya, tanyakan apakah anda baik minta bantuan penjelasan kepada si A, si B, si C atau si D yang anda kenal atau tahu. Tanyakan satu persatu.

11a. Kalau tidak ada, cari nama-nama lain dan tanya lagi.

12. Kalau ya, anda sudah mendapatkan jawaban mengenai evaluasi laku spiritual anda.

13. Ucapkan terima kasih kepada dewi Kwan Im.

Kalau anda mau meninggalkan vihara, pamit dulu ke altar utama dan membakar kertas sembahyang sebagai sarana penutup upacara sembahyang anda.

Catatan sebagai penjelasan tambahan :

1. Sebaiknya evaluasi laku spiritual dilakukan setiap tahun, supaya kalau ada penyimpangan tidak berlarut-larut.
2. Permintaan penyingkiran gaib pada prosedur no. 4 bersifat sementara, dengan tujuan mendapatkan jawaban murni dari roh suci atau dewa di altar tanpa intervensi gaib lain.
3. Bila anda ditempel oleh gaib lain yang kehadirannya tidak dikehendaki, tanpa melakukan prosedur no. 4, pertanyaan anda akan dijawab oleh gaib yang berada di badan atau disekeliling anda. Walaupun pertanyaan anda ditujukan kepada roh suci di altar. Sebab di alam dewa ada aturan yang harus ditaati, sehingga tanpa anda minta pembersihan, dewa di altar tidak berwenang untuk menyingkirkan gaib lain yang ikut anda. (Baca buku pertama: "Ibadah dari Vihara ke Vihara", medium di depan altar)
4. Pembersihan permanen terhadap gaib yang tidak dikehendaki, perlu diminta dengan doa khusus atau dilakukan oleh orang yang telah memiliki karunia Ilahi untuk keperluan tersebut.
5. Dalam berbagai kasus yang saya temukan, orang yang ditempel oleh gaib yang keberadaannya tidak dikehendaki, sulit melepaskan diri dari cengkeraman gaib tersebut karena dalam berbagai hal, kesadaran, pikiran dan perbuatannya telah dipengaruhi atau dikuasai.

BAB VI
BEBERAPA RAMBU DAN AJARAN DARI GURU ROH

Guru roh saya mengatakan, ajaran spiritual adalah (sebagai) sebuah peta jalan menuju "jalan kebenaran", menuju alam para roh suci atau alam nirwana, lengkap dengan rambu-rambu larangan, peringatan dan anjuran (petunjuk)-nya.

Disini saya hanya mengambil 17 ajaran dan rambu dari guru roh saya, yang saya anggap bersifat umum. Siapa tahu diantaranya ada yang cocok dan dapat bermanfaat untuk pelaku spiritual yang lain.

Sebenarnya semua ajaran dan rambu ini diberikan khusus untuk saya, oleh karena itu, kalau anda pelaku spiritual yang telah mempunyai guru roh, maka anda perlu untuk menanyakan terlebih dulu pada guru roh anda, ajaran dan rambu mana saja yang sudah baik untuk anda jalankan.

Ke-17 *ajaran dan rambu laku spiritual itu adalah :*

1. Dalam menjalani laku spiritual, jangan membuat target, jangan inisiatif sendiri dan terima sepengasihnya.

Orang dapat membuat target perjalanannya, kalau orang tersebut sudah tahu tujuannya, sudah tahu jalanan menuju target, sudah tahu kendaraan yang akan digunakan. Dan yang penting dia pernah melakukan survey perjalanan itu sehingga dia telah mengetahui kondisi dan situasinya. Tanpa kesemuanya itu, target yang dibuat adalah target yang samar-samar atau bahkan boleh dikatakan ngawur. Sebab target dibuat tanpa unsur-unsur pendukung.

Didalam menempuh perjalanan spiritual orang melakukan perjalanan di dalam dimensi roh atau dimensi gaib. Jadi kalau didalam menempuh perjalanan seperti ini, manusia membuat target, anda dapat membayangkan target itu jadinya seperti apa.

Beberapa orang mengatakan, adalah bodoh kalau orang melakukan sesuatu tanpa tujuan dan target. Saya hanya prihatin dalam hati. Tujuan dan motivasi perlu, tapi target jangan. Perlu dijelaskan dulu apa yang dimaksud tujuan dan target itu, apakah hasil akhir atau yang lain.

Kalau anda sudah punya guru roh, jangan berinisiatif sendiri, salah-salah inisiatif anda bertubrukan dengan program guru. Anda tidak tahu inisiatif anda sudah benar atau tidak, anda juga tidak tahu program guru anda. Jadi terima sepengasihnya saja.

2. Hambatan Paling besar dalam laku spiritual adalah MATERI dan NAMA BESAR, jauhilah keduanya.

Materi sifatnya duniawi, jadi masuk dalam dimensi kehidupan duniawi yang semuanya ilusi dan palsu. Kalau ilusi dan palsu ini dikejar dan dijadikan sasaran utama, maka seorang pelaku spiritual tidak akan berhasil sampai ke tujuan akhir. Dia akan tetap berputar-putar di zona kehidupan duniawi. Bukan kehidupan rohani atau dalam alam roh.

Nama besar hubungannya dengan ke"aku"an, ke-aku-an merupakan sumber segala masalah. Semua masalah dalam kehidupan duniawi bersumber dan berawal dari ke-aku-an. Oleh karena itu, jauhilah keduanya.

3. Makin tinggi kau naik, makin sempit tempatmu berpijak. Peganganmu hanyalah IMAN dan ke-TAKWA-anmu. Jagalah jangan sampai salah satunya terlepas.

Makin tinggi tingkat spiritual seorang pelaku spiritual, makin ketat aturan dan hukum alam yang harus ditaati. Sehingga ruang gerak didalam bertindak tidak boleh sembarangan, dan harus patuh pada rambu dan ajaran yang telah diterima.

Agar dapat tetap di garis Ilahi, tetap di koridor rambu dan ajaran. Maka dibutuhkan Iman yang kuat dan ke-takwa-an kepada Allah yang tinggi. Hal ini tidak dapat ditawar-tawar lagi.

4. Selalu waspada, hati-hati dan teliti, pakai akal pikiran dan kecerdasanmu untuk menganalisanya.

Dalam menempuh jalan spiritual orang memasuki alam gaib dengan segala macam mahluk gaib, ilmu gaib dan kekuatan gaib. Kesemuanya ini dalam pandangan dan pemahaman manusia hanya samar-samar saja. Manusia mudah salah melihat dan mudah salah memahami. Sebab banyak yang hanya ilusi saja yang muncul dari bawah sadarnya maupun dari emosi dan keinginan yang menggebu-gebu. Juga banyak yang datang dari mahluk-mahluk gaib yang memalsukan *jati diri* tokoh-tokoh suci, para roh suci dan para dewa, dengan memberikan visualisasi atau penglihatan palsu, atau petunjuk-petunjuk yang sudah menyimpang dari garis Ilahi.

Umumnya yang palsu dapat memberikan lebih hebat dari yang asli. Oleh karena itu, guru roh saya selalu mengingatkan saya untuk selalu waspada, hati-hati dan teliti, pakai akal pikiran dan kecerdasan untuk menganalisa semua petunjuk, instruksi dan nasehat yang diterima. Jangan melupakan prosedur re-check dan cross-check.

5. Selalu ingat bahwa KEPUTUSAN AKHIR ada pada guru rohmu.

Mahluk gaib yang memiliki kesaktian tinggi dapat memalsukan jati-diri siapa saja, termasuk berani memalsukan diri sebagai utusan Allah, bahkan berani memalsukan sebagai Allah. Oleh karena itu, semua petunjuk, perintah dan nasehat yang datangnya DARI SIAPA SAJA, jangan langsung diturut atau dijalankan. Tanyakan dulu kebenarannya kepada guru roh. Siapa tahu semuanya itu palsu.

Gunakan prosedur re-check dan cross-check untuk mengamankan semua petunjuk, perintah dan nasehat yang diterima. Keputusan akhir ada pada guru roh.

6. Petunjuk dari guru roh tidak selalu yang sebenarnya, tetapi selalu yang terbaik.

Manusia mempunyai kelemahan yang berasal dari sifat bawaan jasmani. Rasa takut, putus-asa, sedih, emosi, marah dan lain-lain. Kesemuanya ini sangat merugikan manusia itu sendiri.

Oleh karena itu guru roh tidak akan memberikan petunjuk yang sebenarnya kepada muridnya kalau petunjuk itu dapat mengakibatkan rasa ketakutan, putus-asa, kesedihan yang mendalam, emosi, marah dan lain-lain. Yang dapat menimbulkan masalah yang lebih besar, untuk sang murid maupun untuk orang yang ditolong sang murid.

Yang kita butuhkan adalah yang terbaik, bukan yang sebenarnya tapi tidak baik.

7. Ingat, Allah memang Maha Pengasih, tetapi juga Maha Adil.

Banyak orang hanya tahu dan ingat bahwa Allah Maha Pengasih, tetapi lupa bahwa Allah juga Maha Adil. Sehingga banyak yang mengatakan bahwa Allah tidak pernah menghukum manusia, sebab Allah Maha pengasih.

Allah tidak Maha Adil kalau tidak menghukum yang jahat dan mengasihi yang baik.

Juga ada beberapa orang mengatakan pada saya bahwa dia mau meminta keadilan kepada Allah sebab putri tunggalnya dipelet orang atau dirinya disantet orang. Dia merasa di pihak yang tidak salah dalam kasus dipelet atau disantet di atas.

Saya tanya pada mereka : Apa anda sudah tahu dan sudah memahami apa arti Allah Maha Adil? Kalau belum, lebih baik batalkan niat anda. Mengapa?

Sebab Allah yang Maha Adil tidak hanya mengadili kasus anda dipelet atau disantet itu saja. Mungkin pada kasus dipelet atau disantet, anda di pihak yang benar, akan tetapi Maha Adil tidak hanya mengadili satu kasus ini saja, melainkan mengadili semua kasus prilaku anda sepanjang hidup yang telah anda jalani, dari lahir sampai saat anda menuntut keadilan Allah. Bahkan termasuk karma-karma buruk pada kehidupan anda yang lalu, di-inkarnasi yang lalu, semuanya ikut diadili.

Jadi ingatlah bahwa Allah juga Maha Adil, tidak hanya Maha Pengasih saja.

8. Jangan menantang bahaya, apalagi menantang gaib.

Beberapa orang mengandalkan kesaktiannya, mengandalkan daya supranatural yang diperoleh dari laku spiritualnya untuk menantang bahaya. Baik bahaya yang datang dari orang-orang jahat maupun bahaya dari peristiwa alam.

Seorang pelaku spiritual murni yang memperoleh bonus berupa daya supranatural, tidak untuk menantang bahaya, tetapi untuk melindungi diri dari bahaya.

Menantang gaib adalah tindakan ceroboh dan dilarang oleh guru roh. Bagaimana anda berani menantang gaib, sedangkan mengukur kekuatan sendiri saja tidak mampu, apa lagi mengukur kekuatan gaib lawan. Belum lagi adanya hierarki kekuatan gaib yang anda hadapi nanti.

Walaupun misalnya anda sudah mempunyai kesaktian yang tinggi, yang dapat mengalahkan mahluk-mahluk gaib. Inipun dilarang untuk sembarangan menantang dan mengusir mahluk yang tidak jahat dan tidak mengganggu manusia. Anda tidak sepatutnya menantang dan mengusir mereka. Jangan bertindak sewenang-wenang terhadap yang lemah dan tidak jahat.

Baik untuk diketahui bahwa sekali anda menantang gaib, berarti anda telah membuka pintu permusuhan dengan gaib. Walaupun nantinya anda sudah berhenti "mencari" musuh, anda tidak akan segera bebas dari permusuhan dengan gaib. Pintu permusuhan yang sudah terlanjur dibuka, tidak mudah untuk segera ditutup kembali.

9. Dalam hidup jangan takut menderita, sebab penderitaan itu akan meringankan dan melancarkan perjalananmu nanti.

Dalam perjalanan hidup manusia, dari mulai dilahirkan sampai kematiannya, tidak ada satu manusiapun yang dapat menjaga diri untuk tidak berbuat dosa dan kesalahan.

Mulai kanak-kanak sudah nakal, dari merebut mainan anak lain sampai memukul teman mainnya. Remaja dan pemuda mulai berbohong dan menipu, setelah dewasa, berkeluarga dan bekerja mulai mengambil kesempatan dalam

kesempitan orang lain, dan kejahatan lainnya sehingga mengakibatkan orang lain menderita.

Semua dosa dan kesalahan ini membuahkan karma-karma buruk yang nantinya harus dibayar. Dan membayarnya dengan menjalani penderitaan. Jadi semua penderitaan yang dijalani seseorang, sebenarnya dia sedang membayar atau mengangsur karma-karma buruknya. Setiap penderitaan akan menurunkan karma buruknya atau menurunkan SKKB nya.

Karma buruk merupakan beban yang harus dipikul dalam perjalanan hidup. Baik di kehidupan sekarang maupun di kehidupan di alam arwah dan juga beban di kehidupan yang akan datang. Di reinkarnasinya yang akan datang.

Oleh karena itu, dalam hidup jangan takut menderita dan jangan lari dari penderitaan, sebab anda sedang mengangsur pembayaran karma buruk anda.

Saya pernah mendengar beberapa orang mengatakan bahwa si A hidupnya sangat beruntung, mulai kecil sampai hari tuanya selalu senang dan tidak pernah susah atau menderita. Sampai hari kematiannyapun si A tidak pernah susah dan menderita. Hari kematiannya datang dengan mulus dan tenang tanpa penderitaan.

Saya berbeda pemahaman dengan mereka, saya tidak menganggap si A sangat beruntung, tetapi sangat tidak beruntung, dia sangat sial, sebab dia tidak mendapatkan kesempatan untuk mengangsur pembayaran karma buruknya. Dia meninggal dengan membawa beban karma buruk yang belum lunas, dan ini akan menghambat dan menyusahkan perjalanan hidup selanjutnya, di alam arwah dan di reinkarnasinya yang akan datang.

10. Tuhan menentukan apa yang akan kau lewati, engkau menentukan BAGAIMANA melewatinya.

Ungkapan terkenal : "Manusia berusaha, Tuhan yang menentukan", menimbulkan banyak pertanyaan di hati saya, walaupun saya tahu arti dan makna dari ungkapan itu menunjukkan bahwa Tuhan Maha Kuasa. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini sudah kehendak Tuhan. Tetapi saya tetap menyimpan banyak pertanyaan. Apa benar semua kejadian adalah kehendak Tuhan? Sampai dimana kehendak Tuhan itu menjangkau kejadian yang terjadi? Apakah dari kejadian yang kecil seperti seorang dapat makan satu kali sehari atau tiga kali sehari juga ditentukan oleh Tuhan. Atau kejadian yang besar seperti seorang menjadi perampok, pemerkosa dan pembunuh juga ditentukan dan kehendak Tuhan. Sampai-sampai muncul ungkapan lagi bahwa "Semua kejadian tidak ada yang kebetulan."

Saya tahu, mengerti dan percaya bahwa Tuhan Maha Kuasa dan mutlak. Akan tetapi apakah benar bahwa mencuri, memperkosa dan membunuh adalah kehendak Tuhan?

Saya tidak percaya! Sebab mencuri, memperkosa dan membunuh adalah perbuatan melanggar 10 Perintah Allah. Isi dari 10 Perintah Allah ini ada disemua kitab Suci dari berbagai agama.

Jadi Allah tidak mungkin menentukan seorang menjadi pencuri dan menjadi pembunuh dan lain-lain. Sebab Allah tidak mungkin melanggar perintahnya sendiri. Jadi ungkapan "Manusia berusaha, Tuhan menentukan" ini belum lengkap dan perlu ada koreksi atau ada keterangan tambahan.

Pada suatu hari di tahun 1990, saya dibimbing oleh guru roh sampai di ruang tamu sebuah kantor, di dinding ruang itu ada sebuah bingkai yang berisi tulisan berbentuk ungkapan

"Tuhan menentukan apa yang akan kau lewati, engkau menentukan bagaimana melewatinya."

Untuk beberapa saat saya tertegun membaca ungkapan ini, saya baca berulang-ulang sambil menyerap makna dari tulisan di dalam bingkai indah itu. Pada saat itu saya menemukan jawaban atas pertanyaan besar yang selama ini ada di benak saya.

Inilah ungkapan yang paling tepat untuk menunjukkan kehendak Allah atas kehidupan manusia ini.

Beberapa waktu kemudian, di malam hari waktu saya dan istri meditasi menghadap guru roh kami, kami menanyakan makna dari ungkapan tersebut.

Inilah penjelasan guru roh kami :

"Tuhan menentukan apa yang akan kau lewati", ini dapat diumpamakan kalian diperintahkan oleh atasan kalian untuk melakukan suatu perjalanan dari Jakarta ke Surabaya. Suatu perjalanan yang harus kalian lewati. "Kau menentukan bagaimana melewatinya", ini dapat diumpamakan bahwa kalian diberi kebebasan untuk menentukan jalan mana yang akan kalian pilih, kendaraan apa yang akan digunakan termasuk bekal-bekal yang perlu disiapkan, berapa lama waktu yang dibutuhkan. Dan juga perilaku kalian dalam melewati perjalanan tersebut yang kalian pilih.

Setelah kalian tiba di Surabaya, maka kalian akan dinilai oleh atasan kalian. Apa kalian telah melewati perjalanan ini dengan nilai baik, sedang atau buruk.

Penjelasan lebih lanjut akan kalian dapatkan sejalan dengan kemajuan laku spiritual yang kalian jalani.

Demikian penjelasan guru roh kami.

11. Pemahaman spiritual tidak dapat didefinisikan, sebab pengertiannya selalu berubah sesuai dengan tingkat kesadaran spiritual yang dicapai seseorang.

Dalam buku Tao Tee Ching, kitab suci Taois dikatakan, "Yang bisa berbicara tidak tahu, yang tahu tidak bisa berbicara." Kalimat ini tentu mempunyai arti yang berbeda dengan realitas kehidupan duniawi. Sebab umumnya yang bisa berbicara banyak adalah mereka yang tahu banyak, dan yang tidak tahu tidak bisa berbicara banyak.

Akan tetapi apa yang ditulis dalam Tao Tee Ching ini benar sekali. Kalimat tersebut ditujukan untuk pemahaman spiritual yang mempergunakan "kebenaran spiritual." Bukan untuk pemahaman kehidupan duniawi yang mempergunakan "kebenaran materi".

Karena pemahaman spiritual, tidak mempergunakan tolok ukur kebenaran materi, maka tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata dan kalimat. Semua penjelasan spiritual hanya dapat dijangkau dengan "Roso", dan roso yang dimiliki seorang pelaku spiritual tergantung pada tingkat kesadaran spiritual yang dicapai orang tersebut, sehingga pemahamannya selalu berubah.

Oleh karena itu dalam laku spiritual orang tidak perlu ngotot adu argumen atau adu debat mengenai pemahaman spiritual yang dimiliki, sebab tidak akan ketemu.

Maka jalani saja apa yang telah dijalankan, kalau garisnya sama-sama garis Ilahi, suatu saat masing-masing akan menemukan "kebenaran" yang sama.

Catatan :
"Roso" beda dengan perasaan. Roso lebih dekat dengan rohani dan perasaan lebih dekat pada pikiran dan jasmani.

12. Dalam kehidupan duniawi, dasar pemikirannya adalah logika dan fakta, baru menyusul percaya dan yakin. Dalam kehidupan spiritual dasar pemikirannya adalah percaya dan yakin, baru nanti diberikan logika dan faktanya.

Pada kalimat pertama diatas, makin maju kehidupan masyarakat, makin tinggi ilmu pengetahuannya dan makin maju daya pikirnya, makin sulit untuk menerima pemahaman spiritual. Sebab mereka mendahulukan logika dan fakta, baru mau percaya dan yakin. Tolok-ukur mereka adalah kebenaran materi, logika dan fakta.

Sedangkan pemahaman spiritual dimulai dari percaya dan yakin baru logika dan faktanya akan muncul. Sebenarnya siklus kehidupan manusia juga seperti itu, dimulai dari percaya, yakin, logika dan fakta, bukan sebaliknya.

Pada saat manusia dilahirkan sebagai bayi dan anak kecil. Dia hanya percaya pada ibunya dan yakin pada orang tuanya yang akan memberikan rasa aman dan nyaman. Logika belum muncul pada benak dan pikirannya, apalagi fakta. Dia belum mengerti.

Setelah beranjak besar, menjadi remaja, mulai muncul dalam pikirannya mengenai logika dan kemudian menuntut fakta.

Sayangnya, semua pelaku spiritual adalah orang-orang yang sudah dewasa, orang-orang yang sudah mempunyai daya pikir tinggi yang sudah lekat pada logika dan fakta. Tanpa keduanya ini, mereka susah untuk percaya dan yakin.

Sebenarnya pelaku spiritual tahap awal atau pemula ini, walaupun dia sudah dewasa dalam usia, tapi masih bayi dalam pemahaman spiritual atau dalam kehidupan spiritual. Oleh karena itu jangan menuntut logika dan faktanya dulu. Logika dan fakta yang dituntut ini masih belum dapat dipahami oleh

mereka. Sebab mereka masih mempergunakan tolok-ukur kebenaran materi.

Jangan memasuki alam spiritual dengan mempergunakan kebenaran materi. Anda tidak akan menemukan apa-apa.

Mereka yang tinggal di pinggir hutan dan pucuk gunung, yang jauh dari belitan kebenaran materi, yang masih lugu dan tidak neko-neko dengan logika dan fakta. Mereka lebih mudah dan lebih cepat dalam menempuh perjalanan spiritualnya.

13. Jangan melakukan diluar karunia Ilahi yang telah kau terima.

Dalam menempuh perjalanan spiritual sampai tingkat kesadaran spiritual tertentu, pelaku spiritual akan memperoleh bonus berupa kemampuan spiritual, yaitu dengan terbukanya indra ke-6 pada orang tersebut. Kemampuan supranatural ini saya sebut sebagai karunia Ilahi.

Ada banyak karunia Ilahi yang diturunkan oleh Allah kepada manusia. Seorang pelaku spiritual dapat memiliki lebih dari satu karunia Ilahi. Tergantung dari wadah spiritualnya dan misi yang akan dijalankan untuk kebaikan umat manusia.

Setiap karunia Ilahi yang diberikan oleh Allah kepada manusia, diikuti oleh satu roh pendamping yang berupa roh suci atau dewa atau malaikat, yang mempunyai tugas dan kemampuan tertentu. Misalnya dengan tugas dan kemampuan untuk menyembuhkan penyakit medis, atau penyakit non medis. Atau untuk mengusir mahluk halus yang jahat atau untuk meramal dan lain-lain.

Umumnya, satu roh pendamping hanya memiliki satu tugas dan satu kemampuan. Oleh karena itu jangan melakukan diluar karunia Ilahi yang telah anda terima. Misalnya jangan

mempergunakan kemampuan meramal untuk mengusir mahluk gaib atau untuk menyembuhkan penyakit.

Kalau anda melakukan diluar karunia Ilahi yang anda terima, maka roh pendamping tidak dapat melakukan/bekerja untuk anda, sebab bukan tugas dan wewenang dia. Hal ini dapat berakibat buruk. Ada 2 kemungkinan:

<u>Pertama</u> : Karena keinginan anda yang kelewat bersemangat, maka roh anda sendiri yang akan melakukan untuk memenuhi keinginan anda. Jadi tergantung kemampuan roh anda, sampai dimana roh anda mampu memberikan bantuan untuk anda. Kalau bantuannya dapat menyelesaikan masalah sampai tuntas, tidak apa-apa. Tetapi kalau tidak, akan membawa akibat buruk untuk anda. Kemampuan roh anda jauh dibawah roh pendamping pemberian guru roh.

<u>Kedua</u> : Ada mahluk gaib lain yang membantu dan menolong mewujudkan keinginan anda dengan motivasi yang berbeda-beda. Ada yang motivasinya baik dan ada yang jahat. Jadi perlu selalu waspada, hati-hati dan teliti, sebab biasanya bantuan dan pertolongan dari mahluk gaib yang jahat lebih dirasakan ampuh dan hebat. Hati-hati, kalau hal ini terjadi, karena ini adalah tahap awal anda mulai di intervensi dan dikuasai mahluk gaib.

14. Jangan menolong tanpa diminta, jangan menawarkan jasa dan jangan menolong pihak yang salah.

Yang dimaksud menolong disini adalah menolong dengan mempergunakan daya supranatural yang telah diperoleh dalam laku spiritual yang telah dijalani.

Menolong tanpa diminta mengandung unsur mencampuri urusan orang lain, mencampuri urusan orang lain adalah perbuatan yang kurang baik. Kalau nanti masalahnya

berbuntut panjang dan berlanjut sampai ke tingkat Allah Yang Maha Kuasa, maka pihak yang mempunyai unsur ikut campur urusan orang lain berada di posisi yang salah.

Menolong tanpa diminta merupakan sifat yang baik sekali sepanjang tidak berhubungan dengan dimensi gaib. Atau kalau telah diyakini masalahnya tidak akan berbuntut panjang.

Menawarkan jasa tanpa diminta juga mengandung unsur mau ikut campur urusan orang lain. Juga merupakan hal yang kurang baik.

Membantu dan menolong pihak yang salah adalah pantangan, kalau dilanggar akan ada sanksinya. Menolong pihak yang salah hanya boleh dilakukan dengan syarat, yaitu pihak yang bersalah harus minta maaf dulu kepada yang bersangkutan secara tatap muka.

Dalam banyak kasus yang saya temukan, memohon maaf bukanlah pekerjaan yang mudah, apalagi kalau status yang meminta maaf lebih tinggi, peristiwanya/kejadiannya sudah lama, atau tidak merasa bersalah. Meminta maaf benar-benar pekerjaan yang sangat berat dan sulit.

15. Jangan gunakan dirimu untuk mengukur orang lain, dan jangan gunakan orang lain untuk mengukur dirimu.

Kalimat pertama lebih bersifat manusiawi, yaitu tatakrama dan sopan santun bermasyarakat. Banyak orang membawa kebiasaannya untuk diterapkan kepada orang lain tanpa memikirkan orang lain tersebut senang atau tidak, bisa menerima atau tidak. Dan ini semua dapat menjadi sumber masalah. Oleh sebab itu jangan gunakan dirimu sebagai ukuran untuk orang lain.
Itulah nasehat guru roh saya.

Kalimat kedua dapat mengundang bahaya kalau salah menerapkan. Jangan gunakan orang lain untuk mengukur dirimu! Dalam laku spiritual menggunakan orang lain untuk mengukur diri sendiri sangat tidak tepat dan berbahaya. Sebab fondasi spiritual, wadah spiritual, misi dan bekal spiritual yang dimiliki seorang pelaku spiritual berbeda-beda.

Saya telah menemukan beberapa kasus dimana seorang pelaku spiritual nyasar dan gagal hanya disebabkan dia ingin memperoleh daya supranatural seperti yang dimiliki temannya.

Juga ada yang sesat keluar dari garis Ilahi hanya karena ingin menerapkan metoda dan cara-cara melatih diri yang diambil dari buku-buku yang menulis pengalaman orang lain.

16. Selalu luaskan wawasanmu, tingkatkan pengetahuanmu, pakai akal pikiran dan kecerdasanmu untuk mendukung laku spiritualmu.

Orang yang sempit wawasannya mudah menjadi fanatik, sebab belum tahu yang lain sudah menganggap yang dimiliki adalah yang terbaik dan paling benar. Kalau sudah begini, maka dia mudah sekali ditipu dan dikuasai gaib yang memalsukan diri menjadi tokoh idolanya. Tokoh idola yang dihasilkan dari sifat fanatik tadi.

Pengetahuan, akal-pikiran dan kecerdasan sangat dibutuhkan dalam laku spiritual, sebab banyak tanda dan petunjuk yang diterima masih samar-samar dan kurang jelas. Hanya berupa beberapa kata atau kalimat saja. Misalnya petunjuk berupa visualisasi pantomim masih membutuhkan penafsiran dan analisa yang benar.

Jadi sangat dibutuhkan wawasan yang luas dan tingkat pengetahuan yang memadai agar perjalanan spiritual seorang menjadi aman dan lancar.

17. Guru roh tidak mengistimewakan kau dari semua jangkauan hukum alam semesta.

Inti ajaran Tao-is adalah : Hidup selaras dan menyatu dengan Alam Semesta. Ini sangat mirip dengan ajaran Kejawen: "Mamayu hayuning bawono dan manunggale kawulo lan Gusti."

Guru roh dalam membimbing manusia tidak akan keluar dari hukum alam ini. Semua mahluk di jagad raya ini tidak ada yang dapat lepas dari hukum alam ini. Oleh karena itu guru roh tidak akan mengistimewakan muridnya dari jangkauan hukum alam. Seperti jangkauan hukum karma, sifat tubuh menjadi tua dan lemah dan lain-lain.

Maka dalam laku spiritual jangan diboncengi dengan motivasi agar dapat terhindar dari karma, dari sakit dan penderitaan, menjadi tua dan lemah dan lain-lain. Hal semacam ini tidak selaras dengan alam.

Rambu dan ajaran no. 17 ini diberikan oleh guru roh kami berdua, menjawab keraguan kami. Mengapa kami berdua yang telah menjalani laku spiritual secara ketat dan tekun, mendapat perlindungan dari guru roh dan para roh suci, masih dapat mengalami penderitaan dan masalah yang cukup berat.

Sebab penderitaan dan masalah yang kami alami merupakan jangkauan hukum karma dalam proses mengelola karma kami, dalam perjalanan hidup ini dan dalam perjalanan laku spiritual kami.

Sedikit penjelasan tentang kebenaran materi dan kebenaran spiritual :

Kebenaran Materi adalah kebenaran berdasarkan logika dan realitas kehidupan duniawi atau dunia materi.

Contoh: Si A menganiaya si B. Kita kasihan pada si B yang teraniaya dan membenci si A yang jahat dan melakukan penganiayaan. Ini kebenaran materi.

Kebenaran Spiritual adalah kebenaran berdasarkan hukum alam, hukum karma dan reinkarnasi. Didalam kehidupan roh.

Contoh: Si A menganiaya si B di atas, kita kasihan pada si A yang menganiaya si B, sebab si A sedang membuat karma buruk baru, membuat hutang karma baru, yang berarti hutang penderitaan yang nantinya harus dibayar. Si B beruntung sebab dia mendapat kesempatan untuk mengangsur dan membayar karma buruk. Mengangsur penderitaan yang harus dijalani. Ini adalah kebenaran spiritual.

SEKILAS TENTANG PENULIS

Herman Utomo

Dosen, spiritualis, pemerhati metafisika dan konsultan kesehatan non-medis.
Lahir di kota Bojonegoro tahun 1943.
Lulus Sarjana Elektro pada Perguruan Tinggi terkemuka di Jakarta.
Mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan ke Jepang, lulus Diploma pada bidang Refrigerating dan Air Conditioning.
Menikah dengan Silvie Yuliati Prayitno dan dikaruniai sepasang putra dan putri. Putra, Sarjana Teknik Sipil dan putri, Sarjana Fotografi.
Mulai menjalani laku spiritual secara intensif pada tahun 1975 dibimbing Guru Roh.

Silvie Yuliati Prayitno

Lahir di kota Bojonegoro tahun 1950.
Guru kursus Bakery dan Wedding Cakes.
Mulai menjalani laku spiritual dibimbing Guru Roh pada tahun 1983.
Sekarang sebagai ibu rumah tangga, spiritualis, pemerhati metafisika dan penasehat penyakit non-medis.

Saran-saran diterima melalui **Fax : 021-5637813**

SPONSOR CETAKAN KE-2

NAMA :	JUMLAH BUKU :
1. Agustina	20
2. Billy Susandhy	50
3. Cung Min Sun	100
4. Djohan Tandun, Hui Yen	200
5. Eddie Santosa & Kel.	50
6. Edward, Alina	117
7. Edy Salim	100
8. Erwati	300
9. Handi Chandra	167
10. Hankky Sie	100
11. Hansen, Diyan	550
12. Harris Haryanto	100
13. Handi Kosasih	40
14. Helen	167
15. Joe Fun Fung	50
16. Joe Gwan Tjong & Kel.	100
17. Karuna Dewi Halim	34
18. Lan Lan	100
19. Liem Kiat Beng	100
20. Maria S.	100
21. Santi	67
22. Suciati	20
23. Simonis	50
24. Susanto, Lindawati	167
25. Susanty	17
26. Sri Rahayu	100
27. The Tung Sen, Huang Wan Mei	34
28. Trida, Ike, Eva, Lala, Kido, Jeslyn, Dedo	1000

ᵒᵒOOOᵒᵒ

Buku ke-4 : Mengintip Perjalanan Arwah
Cetakan pertama : Direncanakan sekitar Agustus 2007
Rencana isi bahasan :

- Alam transisi dan alam arwah
- Penghuni dan kegiatan di alam arwah
- Sorga itu apa dan dimana?
- Arwah gentayangan atau arwah yang tidak dapat "naik"
- Apa pengaruh dikubur dan dikremasi bagi arwah
- Kebaktian, misa, slametan dan sembahyang bagi arwah
- Kiriman kertas uang dan barang-barang duniawi
- Arwah tidak serba tahu dan serba bisa
- Jangan meminta pada arwah keluarga, sebab sama dengan menghukum arwah itu, mengapa?
- Dll.

Buku ke-5 : Dialog Dengan Alam Dewa
Cetakan pertama : Belum terjadwal
Perkiraan isi bahasan :

- Apa kata dewa dan roh suci mengenai : Kebenaran Allah dan Kehendak Allah bagi manusia.
- Apa kata Eyang Semar mengenai tokoh Semar.
- Apa kata Kanjeng Ratu Kidul tentang Nyi Roro Kidul.
- Apa kata roh suci tentang petilasan suci, berkah dan re-inkarnasi roh suci.
- Apa kata para dewa mengenai hukum alam semesta, siklus kehidupan manusia dan tata kehidupan manusia.
- Penjelasan para dewa tentang roh dan strata roh manusia serta strata altar.
- Apa penjelasan Dewi Kwan Im tentang memaafkan dan memohon maaf.
- Apa penjelasan Eyang Ratu Kidul tentang garis kodrat kehidupan. Dll.

Banyaknya rahasia gaib yang dapat terungkap dalam buku ini membuat saya belum berani membuat rancangan/rencana isi bahasan buku ini. Perlu mendapat "lampu hijau" dulu dari para guru roh, baru saya berani menulis. Mohon maaf.

Ada banyak jalan menuju Allah Yang Maha Kuasa, yaitu "Jalan Kebenaran" Akan tetapi tidak banyak jalan TOL menuju JALAN KEBENARAN. Banyaknya jalan alternatif yang berliku-liku membuat bingung dan ragu, sehingga banyak yang tersesat.

Herman Utomo dan Silvie Utomo didalam buku ini menuturkan pengalamannya selama 32 tahun dan 24 tahun menempuh jalan spiritual, jalan kebenaran ini.

Silvie Utomo mengatakan, kalau sebelumnya sudah tahu jalan yang akan ditempuh sejauh dan seberat ini, dia tidak akan berani menjalani. Akan tetapi setelah dijalani selama 24 tahun dan dapat mencapai tahap sekarang ini, dia merasa bersyukur dan beruntung bahwa dia dulu tidak membatalkan niatnya.

Menjalani laku spiritual tidak semudah dan sesederhana seperti perkiraan orang. Jalan spiritual adalah jalan yang sangat sulit dan berat. Butuh niat yang kuat dan ketekunan yang tinggi.

Modal utamanya adalah hatinurani yang bersih penuh rasa kasih dan tidak lari dari penderitaan

Jakarta, Februari 2007